



**PENGARUH HARGA POKOK PENJUALAN
TERHADAP PERUBAHAN LABA KOTOR
PADA PT. ENSEVAL PUTERA
MEGATRANDING TBK**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Akuntansi*

Oleh:

**LISKA RAHMADANI HASIBUAN
NIM. 15 402 00269**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2019



**PENGARUH HARGA POKOK PENJUALAN
TERHADAP PERUBAHAN LABA KOTOR
PADA PT. ENSEVAL PUTERA
MEGATRADING TBK**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Akuntansi*

Oleh:

LISKA RAHMADANI HASIBUAN

NIM. 15 402 00269

PEMBIMBING I

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 199103 1 001

PEMBIMBING II

Sry Lestari, MEI
NIP. 19890505 201903 2 008

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2019



KEMENTERIAN AGAMA RERUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n **Liska Rahmadani Hasibuan**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 3 Oktober 2019
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Liska Rahmadani Hasibuan** yang berjudul: ***Pengaruh Harga Pokok Penjualan Terhadap Perubahan Laba Kotor pada PT. Enseval Putera Megatrading 1***. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah konsentrasi pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya ucapkan terimakasih.

Vassalamualaikum Wr. Wb

PEMBIMBING I

rs. Kamaluddin, M.Ag
IP. 19651102 199103 1 001

PEMBIMBING II

Sry Lestari, MEI
NIP. 19890505 201903 2 008

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Liska Rahmadani Hasibuan**
NIM : 15 402 00269
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
JudulSkripsi : **Pengaruh Harga Pokok Penjualan Terhadap Perubahan Laba Kotor PT. Enseval Putera Megatrading Tbk**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa memi bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakuk plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terd penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima se sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norm ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 7 Oktober 2019
Saya yang Menyatakan,



Liska Rahmadani Hasibuan
NIM. 15 402 00269

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Liska Rahmadani Hasibuan**
NIM : 15 402 00269
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Insti Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Nonekslusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Pengaruh Harga Pokok Penjualan Terhadap Perubahan Laba Kotor PT. Enseval Putera Megatrading Tbk.**

Dengan Hak Bebas Royalti Nonekslusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimp berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan r saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 3 Oktober 2019
Yang menyatakan,



Liska Rahmadani Hasibuan
NIM.15 402 00269



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : LISKA RAHMADANI HASIBUAN
NIM : 15 402 00269
FAKULTAS/JURUSAN : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Harga Pokok Penjualan Terhadap Perub
Laba Kotor pada PT. Enseval Putera Megatrading, T

Ketua

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP: 19651102 1991 03 1 001

Sekretaris

Muhammad Isa, ST., MM
NIP: 19800605 201101 1 003

Anggota

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP: 19651102 1991 03 1 001

Muhammad Isa, ST., MM
NIP: 19800605 201101 1 003

Azwar Hamid, MA
NIP:19860311 201503 1 005

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd
NIP: 19830317 201801 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Senin /04 November 2019
Pukul : 09.00 WIB s/d 11.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/73 (B-)
Index Prestasi Kumulatif : 3,27
Predikat : SANGAT MEMUASKAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH HARGA POKOK PENJUALAN
TERHADAP PERUBAHAN LABA KOTOR PADA
PT.ENSEVAL PUTERA MEGATRADING TBK.**

**NAMA : LISKA RAHMADANI HASIBUAN
NIM : 15 402 00269**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (SE)
dalam bidang Ekonomi Syariah



Padangsidimpuan, 12 Nopember 2019

Dekan

Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : LISKA RAHMADANI HASIBUAN
Nim : 15 402 00269
Judul : Pengaruh Harga Pokok Penjualan Terhadap Perubahan Laba Kotor Pada PT. Enseval Putera Megatrading Tbk

Laba kotor merupakan laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan, harga pokok penjualan adalah harga beli atau pembuatan suatu barang yang dijual, juga disebut *cost of goods sold* (siegel dan shim). Dilihat dari laporan keuangan yang di publikasikan PT. Enseval Putera Megatrading Tbk bahwa posisi harga pokok penjualan dan laba kotor terjadi ketidakstabilan pendapatan pada tahun 2010 dan 2018 mengalami penurunan dan peningkatan. Fenomena ini tidak sesuai dengan teori yang ada apabila harga pokok penjualan meningkat maka laba kotor akan menurun. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh harga pokok penjualan terhadap perubahan laba kotor pada PT. Enseval Putera Megatrading Tbk.

Teori dalam penelitian berkaitan dengan pengertian harga pokok penjualan yang membahas tentang teori harga pokok penjualan dan penjualan dalam perspektif Islam dan laba kotor yang membahas mengenai manfaat analisis laba kotor, perencanaan laba kotor dan laba dalam Islam.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder melalui laporan keuangan dengan website *www.idx.co.id*. Sampel yang digunakan berjumlah 36 data sampel, Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan per triwulan PT. Enseval Putera Megatrading Tbk periode 2010 sampai 2018. Metode pengambilan sampel adalah *purposive sampling* yaitu sampel dengan kriteria tertentu. Metode statistik yang digunakan adalah analisis regresi sederhana menggunakan perhitungan statistik dengan bantuan komputer yaitu SPSS 23.

Berdasarkan perhitungan regresi, maka persamaan regresi sederhana yang terbentuk adalah $\text{laba kotor} = 42420742110,021 + 0,130 \text{ HPP} + e$, yang artinya harga pokok penjualan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba kotor pada PT. Enseval Putera Megatrading Tbk. Dari hasil data yang di olah bahwa terdapat pengaruh harga pokok penjualan terhadap perubahan laba kotor pada PT. Enseval Putera Megatrading. Hal tersebut ditunjukkan dengan perolehan R sebesar 0,995 dan *R Square* sebesar 0,991 atau 99,1% yang artinya bahwa variasi variabel bebas harga pokok penjualan mampu menjelaskan variabel terikat laba kotor 99,1%. Sedangkan sisanya 00,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Sedangkan hasil uji t dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} (60,242) > t_{tabel} (1,691)$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kata Kunci : harga pokok penjualan, laba kotor

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT atas segala nikmat yang telah diberikan kepada kita semua. Untaian tahmid dan tasyakur ke hadirat Allah Swt. yang telah menganugerahkan ilmu dan kesempatan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Rasulullah Saw. sebagai pembawa rahmat bagi seluruh alam. Semoga kita mendapatkan syafaatnya di *yaumul akhir* nanti.

Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Harga Pokok Penjualan Terhadap Perubahan Laba Kotor Pada PT. Enseval Putera Megatrading Tbk”** disusun untuk melengkapi tugas dan persyaratan mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Akuntansi di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Dapat diselesaikan meskipun sangat sederhana dan masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan keterbatasan pengetahuan serta kemampuan peneliti.

Namun berkat do’a, dukungan, bantuan, semangat dan bimbingan dari berbagai pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih terkhusus kepada orangtua tercinta yaitu Ayahanda **Salasa Hasibuan** dan Ibunda **Yusnidar Daulay**. Dan dengan kerendahan hati peneliti juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak

Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A selaku wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, Ibu Nurul Izzah, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Syariah, serta seluruh civitas akademik IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag selaku pembimbing I dan ibu Sry Lestari, MEI selaku pembimbing II, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen beserta staf di lingkungan fakultas ekonomi dan bisnis Islam IAIN Padangsidempuan yang telah ikhlas memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada penulis dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
6. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum selaku Kepala Perpustakaan serta Pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Abang tercinta Edy Suhairi Hasibuan, kakak-kakak tercinta Yeni Hairani Hasibuan, Rini Ika Sari Hasibuan, Risky Gusnita Hasibuan , kakak ipar Ummi Aida, Abang Ipar Sahbani, Abdul Rahim Siregar, Sukriyadi Hutabarat dan keponakan Rahil, Alike, Nouval Anindya, Fazeela, Adib dan Mulyadong yang telah memberikan doa, semangat, motivasi dan dukungan materi.
8. Sahabat kesayangan Berlin Sundari, Erma Sariyani Pasaribu, Suci Rahmayanti, Murni Asridah, Novry Amaliyah Lubis, Syifa Oktafia Siregar, Dina Novita Sari, Titi Natalia, Rani Kusuma Ningtyas dan juga Mira, Indah dan Wiwinda yang selalu ada baik suka maupun duka, dan saling memberikan semangat selama masa perkuliahan dan proses skripsian bersama.
9. Seluruh rekan-rekan di IAIN Padangsidempuan angkatan 2015 khususnya Mahasiswa AK-2 Saiful, Elisa, Yuli, Solihin, Hana, Syakdiah, Ainun, Fahmi, Zefri. Seluruh rekan-rekan KKL Sipagimbar Kec. Saipar Dolok Hole Adel, Erlina, Sakinah, Lili, Lia, Suri, Ayu, Ros, Mahlil, Jonri. Rekan-rekan Magang di BPJS Kesehatan Kota Padangsidempuan Tahun 2018 Rani, Rajab, Riski, April, Hakim. Dan rekan-rekan di KSEI ITTIHAD Etti, Efrida, Tika, Rusdi, Paisal, Tongku, Anita, Saipah, Sabrina, Hasmi, Putra, Rinaldi, Feri, Mira, Sri Wahyuni, Bg. Dayat, Bg. Ruli, Kak Nurmala, Kak Rahmi, Kak Ratih, Kak Lannida, Kak Meli dan seluruh rekan-rekan yang tak dapat di sebut namanya. Kamar 5 asrama Baharuddin Rika, Rahma, Kak Leli, dan Kakak dan Abang yang berada di BPJS Kesehatan Padangsidempuan yang telah memberikan sumbangsih bagi kelancaran penulisan skripsi ini.
10. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung turut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi peneliti dan para pembaca pada umumnya. Dan

mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini selanjutnya.

Padangsidimpuan, Oktober 2019

Peneliti,

LISKA RAHMADANI HASIBUAN
NIM. 15 402 00269

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab dan translitasinya dengan huruf Latin.




Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	es dan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ža	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.



a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	a	A
	Kasrah	i	I
	dommah	u	U

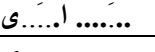
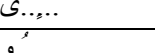
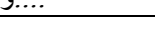
b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﻻ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
PEDOMAN TRANLETERASI ARAB LATIN.....	vi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR GRAFIK	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	9
D. Definisi Operasional Variabel	9
E. Rumusan Masalah.....	10
F. Tujuan Penelitian.....	10
G. Kegunaan Penelitian.....	10
H. Sistematika Pembahasan.....	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori	
1. Laporan Keuangan	13
a. Konsep-Konsep Akuntansi	14
b. Tujuan Laporan Keuangan	15
c. Akuntansi Dalam Perspektif Islam	16
2. Harga Pokok Penjualan	18
a. Definisi Harga Pokok Penjualan.....	18
b. Modifikasi pada Harga Pokok Penjualan	21
c. Langkah-Langkah Penentuan Harga	21
d. Harga dalam perspektif islam	22
3. Laba Kotor.....	23
a. Definisi Laba Kotor	25
b. Metode Laba Kotor	26
c. Laporan Perubahan Laba Kotor (Bruto)	27
d. Analisis Perubahan Laba Kotor	28
e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laba Kotor	29
f. Manfaat Analisis Laba kotor.....	30
g. Pandangan Islam Terhadap Laba	31

B. Penelitian Terdahulu.....	33
C. Kerangka Pikir.....	35
D. Hipotesis.....	37

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu.....	39
B. Jenis Penelitian.....	39
C. Populasi dan Sampel.....	39
D. Sumber Data.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Analisis Data.....	41
G. Analisis Data.....	42

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum PT. Enseval Putera Megatrading Tbk	46
1. Sejarah Singkat PT. Enseval Putera Megatrading Tbk	46
2. Struktur Organisasi PT. Enseval Putera Megatrading Tbk .	50
3. Visi dan Misi PT. Enseval Putera Megatrading Tbk	51
4. Nilai Inti PT. Enseval Putera Megatrading Tbk	51
5. Tanggungjawab Sosial (<i>Corporate Social Responsibility</i>)..	51
B. Deskripsi Data Penelitian	56
1. Data Harga Pokok Penjualan.....	56
2. Data Laba Kotor	59
3. Data Perubahan Harga Pokok Penjualan dan Laba Kotor ...	62
C. Hasil Analisis Data	66
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	66
2. Uji Normalitas	67
3. Analisis Regresi Sederhana	68
4. Uji Hipotesis	70
a. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	70
b. Uji Hipotesa secara Parsial (Uji t).....	71
D. Pembahasan Hasil Penelitian	72
E. Keterbatasan Penelitian	74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA

SUMBER LAIN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	H
	alaman
1. Tabel 1.1	Harga Pokok Penjualan..... 7
2. Tabel 1.2	Defenisi Operasional Variabel 10
3. Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu 31
4. Tabel 4.1	Beasiswa PT. Enseval Putera Megatrading 50
5. Tabel 4.2	Perubahan Harga Pokok Penjualan..... 54
6. Tabel 4.3	Perubahan Laba Kotor 56
7. Tabel 4.4	Perubahan Harga Pokok Penjualan dan Laba Kotor TW I 59
8. Tabel 4.5	Perubahan Harga Pokok Penjualan dan Laba Kotor TW II..... 60
9. Tabel 4.6	Perubahan Harga Pokok Penjualan dan Laba Kotor TW III..... 62
10. Tabel 4.7	Hasil Uji Statistkik Deskriptif 63
11. Tabel 4.8	Uji Normalitas..... 65
12. Tabel 4.9	Analisis Regresi Sederhana..... 66
13. Tabel 4.10	Uji Koefisien Determinasi (R^2)..... 67
14. Tabel 4.11	Uji Hipotesa Secara Parsial (Uji t)..... 69

DAFTAR GAMBAR

Halaman

1. Gambar 2.1	Kerangka Pikir.....	34
2. Gambar 4.1	Struktur Organisasi PT. Enseval Putera MegatradingTbk	47
3. Gambar 4.2	Logo PT. Enseval Putera MegatradingTbk	49

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 4.1 Harga Pokok Penjualan.....	54
Grafik 4.2 perubahan Laba Kotor	57
Grafik 4.3 Harga Pokok Penjualan dan Laba Kotor TW I.....	49
Grafik 4.4 Harga Pokok Penjualan dan Laba Kotor TW II.....	61
Grafik 4.5 Harga Pokok Penjualan dan Laba Kotor TW III	62

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Analisis Statistik Deskriptif
- Lampiran 2 Uji Normalitas
- Lampiran 3 Uji Regresi Sederhana
- Lampiran 4 Uji t
- Lampiran 5 Uji Hipotesis
- Lampiran 6 Tabel t (Pada Taraf Signifikan 5%)
- Lampiran 7 Laporan Keuangan
- Lampiran 8 Daftar Saham yang Masuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia(ISSI)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi ini membuat banyak perusahaan harus saling meningkatkan inovasi untuk mengatasi persaingan yang ketat, hal ini dilakukan perusahaan agar tidak berada dalam kondisi yang buruk dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Apalagi di zaman digital yang semakin maju akan memberikan banyak tekanan dan ancaman bagi perusahaan terutama dengan laba yang akan diterima oleh perusahaan.

Perusahaan merupakan organisasi yang didirikan oleh seseorang ataupun sekelompok orang atau badan lain untuk melakukan kegiatan produksi dan distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomis manusia. Badan usaha ini adalah status dari perusahaan tersebut yang terdaftar di pemerintahan secara resmi. Mendirikan suatu perusahaan adalah sebuah keputusan strategis. Untuk itu, perlu dipertimbangkan berbagai hal. Dilihat pada sudut ekonomi, yaitu adanya peluang pemasaran barang atau jasa, ketersediaan bahan baku, (*input*) dan kemampuan produksi secara ekonomis.

Tujuan dari suatu perusahaan pada umumnya adalah untuk meningkatkan profit laba secara maksimal, agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, meningkatkan kesejahteraan para karyawannya dan untuk membayar kewajiban-kewajiban. Namun untuk mencapai tujuan tersebut di tengah ketatnya persaingan dunia usaha tidaklah mudah, dimana setiap pengusaha berlomba-lomba untuk memberikan pelayanan yang terbaik untuk

memuaskan konsumennya. Dalam hal ini perusahaan tentunya menginginkan tingkat pertumbuhan perusahaan yang baik, yang tercermin pada pencapaian tingkat profit laba secara maksimal namun untuk mencapai profit/laba maksimal perusahaan tersebut harus mempunyai cara yang cepat dan tepat mengendalikan biaya-biaya produksi agar tercapainya efisiensi.

Laba akan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik dan karyawan atas jasa yang diperolehnya. Laba juga digunakan untuk penambahan modal dalam rangka meningkatkan kapasitas produksi untuk melakukan perluasan ke berbagai wilayah.

Laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas. Pihak manajemen selalu merencanakan besar perolehan laba setiap periode, yang ditentukan melalui target yang harus dicapai. Penentuan target besarnya laba ini penting guna mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan. Dalam praktiknya, laba yang diperoleh oleh perusahaan terdiri dua macam yaitu, laba kotor (*gross profit*) dan laba bersih (*net profit*).¹

Menurut Hery, laba kotor adalah penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan akan diperoleh laba kotor. Jumlah ini dinamakan laba kotor masih belum memperitungkan beban operasional yang telah (turut) dikeluarkan dalam rangka penciptaan/pembentukan pendapatan. Suatu study atas kecenderungan laba kotor bisa memperlihatkan seberapa sukses perusahaan memanfaatkan sumber daya. Study serupa juga menjadi dasar

¹Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*(Jakarta : Rajawali Pers, 2011), hlm. 302

untuk memahami bagaimana margin laba telah berubah akibat adanya tekanan pesaing.²

Menurut Soemarso, laba bersih adalah lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan usaha untuk memperoleh pendapatan tersebut selama periode.³ Adapun komponen yang terdapat dapat laba rugi diantaranya harga pokok penjualan dan laba kotor.

Laba kotor merupakan jumlah penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Dengan kata lain ini adalah jumlah laba atau pendapatan yang tersisa setelah semua biaya pembuatan produk telah dipertanggungjawabkan. Jenis biaya seperti biaya penjualan, administrasi atau pajak tidak termasuk dalam hitungan laba kotor. Jika laba kotor tidak dapat menutupi beban operasi maka perusahaan akan mengalami kerugian. Untuk memperoleh laba sesuai dengan yang dikehendaki, perusahaan perlu menyusun perencanaan laba yang baik.

Harga pokok penjualan merupakan harga beli atau pembuatan suatu barang yang dijual, juga disebut *cost of goods sold* (siegel dan shim). Pada dasarnya harga pokok penjualan sama dengan harga pokok pembelian seandainya tidak ada persediaan barang dagangan. Namun berdasarkan pada kondisi dan realita dilapangan tetap ada ditemukan barang-brang yang tersisa atau tidak terjual semuanya. Dan barang-barang tidak terjual tersebut nantinya akan menjadi persediaan (*inventory*) pada tahun selanjutnya. Mengenai harga pokok penjualan ini ada perbedaan jika kita lihat dari segi perspektif

²Hery, *Teori Akuntansi* (Jakarta: Kencana, 2011) hlm. 155

³Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar Edisi 5* (Jakarta: Salemba Empat, 1998), hlm. 227

perusahaan dagang dan industri. Bagi perusahaan dagang, harga pokok penjualan adalah harga pokok barang dagangan yang dibeli yang kemudian berhasil dijual selama suatu periode akuntansi. Sedangkan bagi perusahaan industri, harga pokok penjualan meliputi ongkos-ongkos bahan dasar, tenaga kerja dan ongkos pabrik tidak langsung yang telah dikeluarkan dalam proses pembuatan barang yang kemudian berhasil dijual selama suatu periode akuntansi.⁴

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan rugi laba).⁵

Salah satu perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) adalah PT. Enseval didirikan pada bulan Oktober 1973, sebagai akibat dari pemisahan fungsi distribusi dari pemasaran dan produksi PT. Kalbe Farma bersama anak perusahaan. Dalam perkembangannya PT. Enseval juga berkembang menjadi distributor umum, tidak saja menjadi distributor produk produk farmasi saja tapi juga mencakup produk keperluan konsumen, alat-alat kedokteran bahkan agen dan distributor bahan-bahan dasar kimia untuk industri farmasi, kosmetik dan industri makanan. PT. Enseval juga terdaftar

100 ⁴Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan Cetakan ke Lima* (Bandung : Alfabeta. 2015), hlm. 99-

⁵Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 7

dalam perhitungan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 26 Desember 2018 s.d. *review* DES berikutnya oleh OJK.

Sistem PT. Enseval memberikan informasi detail sampai pada tingkat dimana kami dapat mengetahui kebutuhan ruang atas setiap SKU yang ada. Hal tersebut mendorong PT. Enseval untuk dapat merencanakan atau merealisasikan gudang penyimpanan serta pemuatan barang yang efisien ke setiap armada operasional pengantaran. Enseval sangat menyadari bahwa penggunaan pengguna produk untuk mendapatkan produk yang dibutuhkan memegang peranan penting dalam brand awareness suatu produk.

Adapun produk-produk PT. Enseval antara lain yaitu, obat resep, produk kesehatan, nutrisi, obat bebas, barang konsumsi. Sebagai perusahaan jasa dibidang distribusi, Enseval terus mengembangkan perluasan jangkauan daerah distribusinya. Hingga saat ini, Enseval telah memiliki 47 cabang di seluruh Indonesia yang tersebar dari Banda Aceh hingga Jayapura.

Pada tanggal 11 Desember 2008, PT. Enseval telah memperoleh sertifikat ISO 9001:2000, sistem manajemen mutu yang diakui secara internasional yang dikembangkan oleh Organisasi Standar Internasional (ISO) untuk pergudangan dan distribusi farmasi, kosmetik, produk kesehatan dan produk konsumen (barang jadi dan bahan baku). Sertifikat resmi yang berlaku mulai tanggal 08 Oktober 2008 diberikan oleh Forum Akreditasi Internasional (IAF) dimana JAS-ANZ bertindak sebagai konsultan ISO. Sertifikat tersebut diserahkan pada Bapak Justin Sumardi selaku Wakil Presiden Direktur PT.

EPM Tbk. Pada acara peresmian perluasan gudang PT. EPM Tbk. Yang baru di Jakarta.

Sertifikat ISO 9001:2000 merupakan standar Internasional yang memberikan persyaratan untuk sistem manajemen mutu dari sebuah organisasi untuk memberikan jaminan terhadap kualitas pelayanan konsumen. Sertifikat ISO tersebut mencerminkan niat dan upaya dari manajemen PT. EPM Tbk, untuk selalu memberikan pelayanan yang terbaik kepada semua konsumen, prinsip dan mitra bisnis dan juga menunjukkan komitmen Perseroan dalam perbaikan terus-menerus disemua tingkat manajemen serta meningkatkan kemampuan Perseroan untuk terpilih sebagai mitra distribusi yang dapat diandalkan baik oleh konsumen dan prinsip yang sudah ada maupun yang baru.

Personal memilih tema 'Enseval Berbakti' sebagai slogan program Tanggungjawab Sosial (*Corporate Social Reasponbility*) yang selanjutnya menjadi filosofi tanggungjawab sosial perseroan sejak tahun 2009. Logo CSR dengan gambar orang yang sedang menggendong bola dunia dengan tampilan kepulauan Indonesia sebagai tampak muka, merupakan lambang komitmen dan keseriusan Perseroan terhadap lingkungan dan bangsa Indonesia, melalui program ini, Perseroan juga terus meningkatkan kesadaran dan partisipasi setiap karyawan akan tanggungjawab sosial. Ini merupakan peneliti memilih perusahaan ini karena memiliki CSR suatu pertanggungjawaban terhadap seluruh pemangku kepentinganya, yang diantaranya adalah konsumen, karyawan pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan yang mencakup aspek ekonomi, sosoal dan lingkungan.

Enseval berkomitmen untuk senantiasa memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat melalui program-program tanggungjawab sosial yang telah dijalankan yaitu dalam bidang pendidikan, bidang kesehatan, lingkungan, tanggungjawab layanan dan keselamatan kerja.

Sejalan dengan perkembangan ekonomi Indonesia, PT. Enseval juga melakukan diversifikasi ke berbagai usaha di luar bidang perdagangan dan distribusi. Ketika manajemen mengambil kebijaksanaan untuk kembali ke bidang usaha inti pada tahun 1993, maka semua kegiatan usaha perdagangan dan distribusi dipindahkan ke PT. Arya Gupta Cempaka suatu perseroan yang didirikan pada tahun 1988 yang selanjutnya pada tanggal 6 Agustus 1993 berganti nama menjadi PT. Enseval Putera Megatrading. Pada tanggal 1 Agustus 1994 Perseroan tercatat di Bursa Efek Jakarta sebagai PT.Enseval Putera Megatrading Tbk. Berikut ini gambaran harga pokok penjualan dan laba kotor pada PT. Enseval Putera Megatrading Tbk :

Tabel 1.1
Harga Pokok Penjualan dan Laba Kotor
PT. Enseval Putera Megatrading Tbk Periode 2010-2017
(Dalam Rupiah per Tahun)

Tahun	Harga Pokok Penjualan	Selisih Jumlah HPP	Laba Kotor	Selisih Laba Kotor
2010	8.644.659.230.563	-	1.069.223.685.698	-
2011	9.400.741.535.414	756.082.304.851	1.209.343.347.013	140.119.661.315
2012	11.936.614.846.788	2.535.273.311.374	1.436.417.956.730	227.074.609.717
2013	13.859.943.386.095	1.923.328.539.307	1.763.296.147.289	326.878.190.559
2014	15.081.772.392.758	1.221.829.006.663	1.929.777.513.539	166.481.366.250
2015	15.366.259.312.698	(284.586.919.940)	2.109.843.650.781	180.066.137.242
2016	16.758.998.925.440	1.392.739.612.762	2.177.242.025.451	67.398.374.670
2017	17.534.905.310.570	775.906.385.130	2.134.191.260.576	(43.050.764.875)
2018	18.207.487.072.775	672.581.762.205	2.397.000.220.976	262.808.960.400

Sumber: www.idx.co.id

Tabel 1.1 diatas menjelaskan bahwa laba pada harga pokok penjualan dan laba kotor dari tahun ke tahun selalu mengalami perubahan. Pada tahun 2010 ke 2011 harga pokok penjualan mengalami kenaikan dan laba kotor pada tahun 2010 ke 2011 mengalami kenaikan. Kemudian harga pokok penjualan pada tahun 2012 ke 2013 mengalami kenaikan, sedangkan pada laba kotor mengalami kenaikan. Sedangkan pada tahun 2013 ke 2014 harga pokok penjualan mengalami kenaikan, sedangkan pada laba kotor mengalami penurunan. Sedangkan pada tahun 2015 ke 2016 harga pokok penjualan mengalami kenaikan dan laba kotor juga mengalami penurunan. Kemudian pada tahun 2017 harga pokok penjualan mengalami kenaikan dan laba kotor mengalami penurunan.

Asumsi lain juga dapat menyebabkan karena kondisi tertentu, harga pokok penjualan dapat naik dan dapat juga turun. Perubahan inilah yang menjadi penyebab perubahan laba kotor dari waktu ke waktu. Peningkatan biaya diatas akan dapat mempengaruhi harga pokok penjualan. Akibatnya tentu akan mempengaruhi harga jual persatuan dan jika harga jual dinaikkan, persentase keuntungan semakin mengecil. Artinya laba kotor juga akan ikut turun.⁶

Berdasarkan masalah diatas bertentangan dengan teori, menurut Jumingan penurunan laba kotor disebabkan oleh naiknya harga pokok penjualan.⁷ Tetapi kenyataan diatas tidak selamanya mengalami peningkatan, hal tersebut dapat dilihat pada data harga pokok penjualan dan laba kotor

⁶*Ibid*, hlm. 308

⁷Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 167

diatas. Seharusnya harga pokok penjualan meningkat maka laba kotor pun menurun, jadi hal tersebut tidak sesuai dengan teori. Tetapi masalah ini juga bisa disebabkan karena penjualan yang menurun sehingga laba kotor pun menurun. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Harga Pokok Penjualan Terhadap Perubahan Laba Kotor Pada PT. Enseval Putera Megatrading,Tbk”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi identifikasi masalah adalah :

1. Harga pokok penjualan yang tidak stabil menyebabkan adanya perubahan laba kotor.
2. Perubahan penjualan menjadi faktor penentu perubahan laba perusahaan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti batasi ruang lingkup yang akan diteliti yaitu: Pada dua variabel, yaitu harga pokok penjualan sebagai variabel bebas (X) dan laba kotor sebagai variabel terikat (Y). Dan studi kasus di PT. Enseval Putera Megatrading,Tbk tahun 2010-2018.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah variabel-variabel yang di ungkapkan dalam definisi konsep tersebut, yang sangat membantu peneliti ketika melakukan penelitian. Maka peneliti membatasi masalah pada variabel, adapun defenisi operasional dalam penelitian dapat dijelaskan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Harga Pokok Pejualan (X)	Harga pokok penjualan adalah harga pembelian barang dagangan ditambah seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan untuk keperluan yang bersangkutan dan kemudian siap untuk dijual.	Persediaan awal ditambah pembelian dikurangi persediaan akhir	Rasio
Laba Kotor (Y)	Laba kotor adalah total pendapatan pejualan bersih dikurangi harga pokok penjualan	Penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan data yang telah dikemukakan di atas maka penulis menemukan permasalahan yang dihadapi yaitu: “Apakah terdapat pengaruh harga pokok penjualan terhadap perubahan laba kotor pada PT. Enseval Putera Megatrading,Tbk”.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan peneliti yang hendak dicapai adalah : “Untuk mengetahui bagaimana pengaruh harga pokok penjualan terhadap laba kotor pada PT. Enseval Putera Megatrading,Tbk”.

G. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi :

1. Peneliti

Menambah pemahaman mengenai *Indeks Saham Syariah Indonesia*, serta dapat mengetahui bagaimana pengaruh harga pokok penjualan terhadap laba kotor yang terdapat pada *Indeks Saham Syariah Indonesia*.

2. Perusahaan

Sebagai bahan masukan sebagai bahan pertimbangan selanjutnya dalam pengaruh harga pokok penjualan terhadap laba kotor.

3. Akademis

Memberi tambahan informasi bagi pembaca dan sebagai salah satu sumber referensi bagi kepentingan keilmuan dalam hal keuangan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan pemngumpulan data gambaran secara ringkas mengenai proposal ini, maka sistem penulisannya akan dibagi ke dalam beberapa bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, yang membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI, dengan sub-sub pembahasan, kerangka teori terdiri dari laporan keuangan, harga pokok penjualan dan laba kotor. Penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, yang membahas tentang lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN, yang membahas tentang gambaran umum perusahaan, hasil analisis data, pembahasan hasil analisis data, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

BAB V PENUTUP, terdiri dari kesimpulan yang berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan.¹

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Disamping itu laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak luar perusahaan.²

Jadi dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan juga bagian dari proses pelaporan keuangan dari ringkasan data keuangan perusahaan.

¹*Ibid*, hlm. 4

²Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting: Edisi Ke Delapan* (Yogyakarta : BPFE Yogyakarta, 2012) hlm. 17

a. Konsep-Konsep Akuntansi

Banyaknya masalah akuntansi yang semakin kompleks, dewasa ini telah mendorong diperlukan prinsip dan konsep akuntansi yang dapat dipakai sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan.

Terdapat beberapa asumsi, baik yang merupakan peraturan dasar maupun kesepakatan dalam praktis akuntansi, yang perlu dipahami. Asumsi-asumsi tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Konsep kesatuan usaha (*bisnis entity*)
- 2) Konsep kelangsungan hidup (*going concern*)
- 3) Konsep suatu pengukuran (*unit of measurement*)
- 4) Konsep harga pokok (*cost*)
- 5) Konsep realitas (*realization*)
- 6) Konsep nilai uang stabil (*stable rupiah*)
- 7) Konsep periode waktu (*time period*)
- 8) Konsep objektif (*objective evidence*)
- 9) Konsep keterbukaan (*disclosure*)
- 10) Konsep konsisten (*consistency*)
- 11) Konsep konservatisme (*conservatism*)
- 12) Konsep perbandingan hasil ongkos (*matching of revenue and cost*).³

³Jumingan ,*Op.Cit.*, hlm. 7-9

b. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut prinsip akuntansi Indonesia (PAI) adalah:⁴

- 1) Untuk memberi informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
- 2) Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam sumber ekonomi netto (sumber dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari aktivitas perusahaan dalam rangka memperoleh laba.
- 3) Untuk memberi informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan di dalam mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- 4) Untuk memberi informasi penting lainnya mengenai perusahaan dalam sumber-sumber ekonomi dan kewajiban, seperti informasi mengenai aktivitas pembelanjaan dan penanaman.
- 5) Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakaian laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

⁴Ganjar Isnawan, *Akuntansi Praktek Untuk UMKM* (Jakarta: Laskar Aksara, 2012) hlm.

c. Akuntansi dalam Perspektif Islam

Akuntansi Islam tentu merupakan elemen yang harus dapat mewujudkan sistem ekonomi Islam yang harus lebih adil, jujur, dan kekayaan yang tidak menumpuk pada satu pihak saja, tidak merusak alam aqidah dan ketentuan yang telah ditetapkan Allah SWT. Akuntansi harus bisa menciptakan ekonomi yang adil dan Islam yang *Rahmatullah lil'alam*.

Akuntansi Islam harus menopang dan memfasilitasi berjalannya sistem ekonomi Islam dan ekonomi Islam harus dapat menopang dan menciptakan masyarakat Islam yang di Ridhoi Allah SWT. Ketiga elemen ini (tentu banyak lagi elemen lainnya) harus merupakan suatu integrasi saling mendukung dan berjalan secara interaktif, interrelated dan berevolusi menuju sistem yang lebih baik.⁵

1) Pengertian Akuntansi Syariah

Akuntansi syariah adalah ilmu sosial proyektif yang menurunkan ajaran norma Al-Qur'an yang membentuk dalam pencatatan transaksi dapat dilakukan dengan baik pada catatan praktis. Dengan demikian, akuntansi syariah merupakan bagian tak terpisahkan dari trilogi iman (*faith*), ilmu (*knowledge*) dan amal (*action*). Artinya, wujud keberimanan seseorang harus diekspresikan dalam bentuk perbuatan (amal atau aksi). Dimana perbuatan tadi

⁵Sofyan S Harahap, *Menuju Perumusan Teori Akuntansi Islam*, (Jakarta: Pustaka Quantum, 2001) hlm. 38-39

harus didasari dan di tuntun oleh ilmu (dalam hal ini adalah ilmu sosial proyek, yaitu : Akuntansi Syariah).⁶

Jadi tujuan dasar dari laporan keuangan akuntansi syariah merupakan “perkawnian” dari nilai-nilai maskulin dan feminim. Dari perkawinan ini diharapkan akan memancarkan sinar yang mampu menggiring perilaku manusia untuk sampai kepada Tuhan.

Sepintas memang kita lihat bahwa kedua tujuan tersebut (informasi dan akuntabilitas) juga dapat ditemukan di akuntansi modern. Tetapi sebetulnya makna dan subtansi yang dikandungnya sangat berbeda dengan akuntansi modern. Makna subtansi yang dikandung sangat sarat dengan nilai-nilai Tauhid, di mana nilai-nilai ini tidak akan pernah ditemukan dan tidak akan pernah ada dalam akuntansi modern.⁷

2) Nilai-Nilai Dasar Akuntansi Syariah

Sementara ini akuntansi syariah masih dalam tatanan filosofis. Dasar-dasar folosofis ini berguna dalam memberikan arah bagaimana akuntansi syariah bisa dikonstruk. Dengan ditetapkannya dasar-dasar filosofis ini bukan berarti bahwa bangunan akuntansi syariah diperoleh dengan pendekatan deduktif (*deductif approach*) saja, atau pendekatan induktif (*inductive approach*) saja, atau pendekatan etika (*ethical approach*) saja, secara terpisah antara yang satu dengan yang lain. Tetapi, secara metodologis, akuntansi syariah

⁶Iwan Triyuwono, *Perspektif, Metodologi, dan Teori Akuntansi Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009) hlm. 13

⁷ *Ibid*, hlm. 14

memandang pendekatan-pendekatan diatas tidak mempunyai batas-batas yang tegas (*borderless*), dan bahkan ia menggunakan agama (kitab suci) sebagai salah satu sumber yang digunakan untuk mengonstuk bagunannya.

Dengan kata lain, tujuan dari akuntansi syariah adalah menciptakan informasi yang sarat nilai (etika) dan dapat mempengaruhi perilaku (*users*) informasi akuntansi ke arah terbentuknya peradaban ideal seperti yang dimaksud diatas. Jadi nilai yang terkandung dalam akuntansi syariah adalah nilai yang sama dengan tujuan yang akan dicapainya, yaitu nilai humanis, emansipatoris, transendental dan teleogikal.⁸

2. Harga Pokok Penjualan

a. Definisi Harga Pokok Penjualan

Menurut Zaki Baridwan Harga Pokok Penjualan adalah harga pokok produksi ditambah harga pokok persediaan barang jadi awal periode dan dikurangi harga pokok persediaan barang jadi akhir periode.⁹Harga pokok penjualan adalah nilai barang dagangan yang terdiri biaya pembelian, ongkos angkut, dan biaya bongkar muat sampai di tempat pengeceran.¹⁰

Kegiatan perusahaan dagang adalah menjual barang-barang sebelumnya dibeli. Nilai penjualan yang diterima dicatat sebagai

⁸Iwan Triyuwono, *Akuntansi Syariah perspektif, Metodologi, dan Teori*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm 218-219

⁹Zaki Baridwan, *Op.Cit.*, hlm. 31

¹⁰M. Faud christine H. Dkk, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,2000) hlm. 169

penjualan, sedangkan nilai beli yang dikeluarkan untuk barang yang dijual dicatat sebagai harga pokok penjualan (*cost of goods sold*). Dalam sebuah perusahaan dagang harga pokok penjualan dihitung sebagai berikut :¹¹

Persediaan barang dagang pada awal periode	= Rp. Xxx
Pembelian bersih selama periode	= Rp. Xxx +
<hr/>	
Persediaan tersedia dijual	= Rp. Xxx
Persediaan barang dagang akhir periode	= Rp. Xxx -
<hr/>	
Harga Pokok Penjualan	= Rp. Xxx

Harga atau beban pokok penjualan terdiri dari harga perolehan persediaan barang dagangan yang sudah laku terjual. Harga pokok penjualan merupakan salah satu informasi yang harus disajikan dalam laporan keuangan sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan atau industri manufaktur.

Harga perolehan yang dimaksudkan disini meliputi harga beli barang dagangan ditambah dengan biaya-biaya pembelian yang menjadi tanggungan perusahaan sampai dengan barang yang bersangkutan siap untuk dijual. Pada saat membeli barang perusahaan menanggung harga beli, dan biaya-biaya seperti asuransi dan pengangkutan sampai dengan barang yang bersangkutan siap dijual.

¹¹Soemarso S.R, *Akuntansi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Salemba Empat , 2009), hlm. 234

Total beban ini dikumpulkan dan diperhitungkan pada tiap unit barang yang dibeli, dan diberi nama harga perolehan. Selama barang yang bersangkutan belum laku terjual maka nilai-nilai tersebut disajikan dalam neraca sebagai nilai persediaan. Jika sebagai barang tersebut laku terjual maka bagian nilai perolehan untuk barang yang laku terjual tersebut diberi nama harga pokok penjualan dan dalam laporan laba rugi. Akun harga pokok penjualan perlu disajikan tersendiri karena nilainya relatif besar dan diperlukan untuk memantau kemampuan manajemen memutar persediaan dalam satu periode akuntansi.¹² Adapun transaksi-transaksi yang berhubungan dengan persediaan barang dagang dan otomatis memengaruhi HPP adalah sebagai berikut:¹³

- 1) Pembelian barang dagang baik secara tunai maupun kredit ongkos angkut pembelian akan ikut menambah harga perolehan dari barang dagang yang dibeli
- 2) Penjualan barang dagang baik secara tunai maupun kredit
- 3) Return atau pengembalian barang dagang karena alasan tertentu
- 4) Potongan pembelian
- 5) Potongan penjualan.

¹²M. Syamryn, *Pengantar Akuntansi*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011) hlm. 307

¹³Ryan Ariefiansyah dan Miyosi Margi Utami, *Cara Instan Membuat HPP (Harga Pokok Produk) dengan Praktis*, (Jakarta: Agogos, 2012) hlm. 9

b. Modifikasi pada Harga Pokok Penjualan

Harga pokok penjualan umumnya merupakan satu beban paling besar dalam laporan laba rugi interim. Aturan umumnya adalah harga pokok penjualan interim harus dihitung dengan biaya yang beban teralokasi yang terkait langsung seperti pada perhitungan harga pokok penjualan tahunan. Bagaimanapun, PSAK 3 memperbolehkan modifikasi praktis berikut atas aturan umum tersebut, yaitu :¹⁴

- 1) Menggunakan estimasi persentase laba kotor, estimasi persentase laba kotor dapat digunakan untuk menentukan harga pokok penjualan interim. Sehingga inventaris fisik tak perlu dicantumkan dalam setiap laporan periode interim.
- 2) Penilaian harga pokok atau harga pokok terendah, kerugian persediaan yang disebabkan penurunan harga pasar diakui pada periode penurunan dengan menggunakan metode penilaian yang terendah antara harga pokok atau harga pasar. Pengembalian harga pasar di periode interim berikutnya pada tahun fiskal yang sama harus diakui sebagai keuntungan di periode berikutnya.

c. Langkah-Langkah Penentuan Harga

¹⁴Richard E. Baker DKK, *Akuntansi Keuangan Lanjutan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011) hlm. 159

Langkah-langkah atau faktor yang dipertimbangkan dalam penetapan harga pokok adalah sebagai berikut:¹⁵

- 1) Penentuan tujuan penetapan harga
- 2) Estimasi jumlah permintaan pada produk
- 3) Estimasi harga produk
- 4) Analisa perubahan harga dari pesaing
- 5) Memilih metode penentuan harga
- 6) Memilih harga produk yang tepat.

d. Harga dalam perspektif islam

Equalibrium price (harga yang adil) dalam perspektif ekonomi islam adalah harga yang tidak menimbulkan dampak negatif (bahaya) ataupun kerugian bagi para pelaku pasar, baik dari sisi penjual maupun pembeli. Harga tidak dapat dikatakan adil apabila harga tersebut terlalu rendah, sehingga penjual ataupun produsen tidak dapat *me-recovery* atas biaya-biaya yang telah dikeluarkan.¹⁶

Harga jual adalah harga persatuan atau unit atau per kilogram atau lainnya produk yang dijual di pasaran. Penyebab berubahnya harga jual adalah perubahan nilai harga jual per satuan. Dalam kondisi tertentu, harga jual dapat naik, tetapi dapat pula turun. Perubahan inilah yang menjadi penyebab perubahan laba kotor dari waktu ke waktu.

¹⁵Manullang, *Pengantar Bisnis*(Jakarta: PT. Indeks, 2013) hlm. 207

¹⁶Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam* , (Jakarta: Zikrul Media Intlektual, 2004) hlm. 88

Sementara itu, jumlah barang yang dijual maksudnya adalah banyaknya kuantitas atau jumlah barang (volume) yang dijual dalam suatu periode. Sudah pasti jika barang yang dijual dengan kuantitas yang lebih banyak, juga akan memengaruhi peningkatan laba kotor. Demikian pula sebaliknya apabila kuantitas barang yang dijual sedikit, tentu kemungkinan akan terjadi penurunan penjualan.¹⁷

Aplikasi kita melihat dan merujuk kepada Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam maka dapat dilihat beberapa ketentuan mengenai penjualan yang tertera diatas. Zalim merupakan salah satu prinsip keadilan.

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S *An-nisa* ayat 29 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ

بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا

تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.¹⁸

¹⁷Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014) hlm. 305-306

¹⁸Depatemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Al-Huda, 2005) hlm.3

Allah Taala melarang hamba-hamba-Nya yang beriman memakan harta sesama mereka secara batil. Yakni melalui aneka jenis usaha yang tidak syariatkan seperti riba dan judi, serta beberapa jenis tipu muslihat yang sejalan dengan kedua caraku, walaupun sudah jelas pelanggaran dalam hukum syara', seperti yang dijelaskan Allah bahwa orang yang melakukan muslihat dimaksudkan untuk mendapat riba.¹⁹

3. Laba Kotor

a. Definisi Laba Kotor

Laba kotor (*gross profit*), yang juga disebut marjin kotor (*gross margin*) adalah kelebihan pendapatan penjualan terhadap harga pokok penjualan. Hal itu disebut laba kotor karena beban operasi belum dikurangi.²⁰

Laba kotor merupakan penjualan bersih dikurang dengan harga pokok penjualan akan diperoleh laba kotor. Jumlah ini dinamakan laba kotor karena masih belum memperhitungkan beban operasional yang belum diperhitungkan beban operasional yang telah dikeluarkan dalam rangka penciptaan atau pembentukan pendapatan. Suatu studi atas kecendrungan laba kotor bisa memperlihatkan seberapa sukses perusahaan memanfaatkan sumber daya. Studi juga

¹⁹Muhammad Nasub Ar-Rifa I, *Tafsir al-Alliyul Qadir Lil Iktishari Tafsir Ibnu Kasir, Jilid I* (Jakarta: Gema Insani Press, 1999) hlm. 692-693

²⁰Walter T. Harrison Jr., Dkk, *Akuntansi Keuangan*, (Jakarta: Erlangga, 2012) hlm. 339

bisa menjadi dasar untuk memahami bagaimana margin laba telah berubah akibat adanya tekanan persaingan.²¹

Analisis laba kotor lazim digunakan dalam perencanaan keuangan atau budgeting. Namun teknik ini bisa digunakan dalam analisa laporan keuangan. Analisa ini menggunakan data penjualan biaya variabel (harga pokok produksi), dan laba kotor. Strukturnya adalah sebagai berikut:

Penjualan	Rp. Xxx =	%
Harga Pokok Penjualan	Rp. Xxx =	% -
<hr/>		
Laba Kotor (Gross Profit)	Rp. Xxx =	%

Dari rumus ini kita mengetahui hubungan antara laba kotor, harga pokok penjualan, dan penjualan. Hubungan ini biasanya ditetapkan dalam bentuk persentase.

Persentase laba kotor dapat kita nilai apakah perusahaan ini hemat atau boros. Atau jika kita bandingkan dengan perusahaan maka hal ini bisa memberikan informasi tentang persentasi perusahaan dalam konteks perbandingannya dengan perusahaan.

Disini laba kotor dianggap akan menutupi biaya operasi perusahaan. Seandainya laba kotor ini tidak dapat memenuhi biaya operasi yang terdiri dari biaya penjualan dan biaya umum dan administrasi maka perusahaan rugi. Metode ini dapat juga digunakan

²¹Hery, *Teori Akuntansi*, (Jakarta : Kencana, 2011) hlm. 155

untuk menaksir nilai persediaan akhir, menghitung persediaan yang terbakar, dan sebagainya.²²

b. Metode Laba Kotor

Metode laba kotor (*gross profit method*) didasarkan pada tiga asumsi yaitu:

- 1) Persediaan awal ditambah pembelian sama dengan total barang yang dihitung
- 2) Barang yang belum terjual harus berada di tangan
- 3) Jika penjualan, dikurangi biaya, dikurangkan dari jumlah persediaan awal ditambah pembelian, maka hasilnya adalah persediaan akhir.

c. Laporan Perubahan Laba Kotor (Bruto)

Dalam suatu perusahaan yang memproduksi dan menjual satu macam produk atau barang, laporan perubahan laba bruto menunjukkan pengaruh perubahan dalam volume penjualan, perubahan dalam harga jual, dan perubahan dalam harga pokok barang yang diproduksi dan dijual. Dengan kata lain laporan tersebut menunjukkan :²³

- 1) Perubahan penjualan yang disebabkan adanya perubahan dalam jumlah unit yang dijual dan perubahan dalam harga penjualan per unit.

²²Sofyan Syafri Harahap, *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999) hlm. 221

²³Jumingan, *Op.Cit*, hlm. 149

- 2) Perubahan harga pokok penjualan yang disebabkan adanya perubahan dalam jumlah unit yang yang dijual dan perubahan dalam harga pokok per unit.

Pada dasarnya laba bruto tersebut karena pengaru empat faktor, yakni sebagai berikut :²⁴

- 1) Perubahan jumlah unit produksi yang dijual, yaitu adanya perubahan perbedaan antara jumlah unit penjualan tahun terakhir yang dianalisis dengan tahun sebelumnya.
- 2) Perubahan harga jual per unit, yaitu adanya perbedaan antara harga jual tahun terakhir yang dianalisis dengan tahun sebelumnya.
- 3) Perubahan jumlah unit produksi yang berhasil dijual, yaitu adanya perbedaan antara jumlah unit yang di produksi yang berhasil dijual tahun terakhir yang dianalisis dengan tahun sebelumnya.
- 4) Perubahan harga pokok per unit, yaitu adanya perbedaan antara harga pokok per unit tahun terakhir yang dianalisis dengan harga pokok per unit tahun sebelumnya.

d. Analisis Perubahan Laba Kotor

Perubahan laba bruto pada dasarnya dapat disebabkan empat faktor, yaitu sebagai berikut :

- 1) Perubahan harga jual (*sales price variance*), yaitu adanya perubahan antara harga jual yang sesungguhnya dengan harga

²⁴*Ibid*, hlm. 150

jual yang dibudgetkan atau harga jual tahun sebelumnya. Perubahan laba kotor yang disebabkan oleh adanya perubahan harga jual dapat ditentukan dengan rumus:

(Harga jual menurut realisasi atau yang sesungguhnya – harga jual bujet atau tahun sebelumnya) x kuantitas prodeuk yang sesungguhnya dijual tahun ini

Atau

$$(H_{j_2} - H_{j_1}) K_2$$

Keterangan:

H_{j_1} = harga jual per satuan produk yang dibudgetkan atau tahun sebelumnya

H_{j_2} = Harga jual per satuan produk yang sesungguhnya

K_2 = Kuantitas atau volume produk yang sesungguhnya dijual tahun ini

Apabila $(H_{j_2} - H_{j_1})$ menunjukkan atau menghasilkan angka positif berarti ada kenaikan harga yang menunjukkan keadaan yang menguntungkan, sebaliknya bila negatif berarti ada penurunan harga jual dan menunjukkan keadaan yang merugikan.

2) Perubahan kuantitas produk yang dijual (*sales volume variance*), yaitu adanya perbedaan antara kuantitas produk yang direncanakan pada tahun sebelumnya dengan kuantitas produk yang sesungguhnya di jual (direalisasikan). Perubahan laba kotor yang disebabkan oleh perubahan perubahan

kuantitas atau volume produk yang dijual dapat ditentukan dengan rumus :

(Kuantitas penjualan yang sesungguhnya – Kuantitas penjualan yang dibudgetkan atau tahun sebelumnya) x harga jual yang dibudgetkan

Atau

$$(K_1 - K_2) H_{j1}$$

Apabila $(K_1 - K_2)$ menghasilkan angka positif menunjukkan bahwa kuantitas produk yang sesungguhnya dijual lebih besar daripada yang direncanakan. Hal ini menunjukkan keadaan yang menguntungkan atau bagian penjualan bekerja lebih baik, sebaliknya bila menghasilkan angka negatif berarti penjualan turun dan menunjukkan keadaan yang merugikan.

- 3) Perubahan harga pokok penjualan per satuan produk (*cost price variance*), yaitu adanya perbedaan antara harga pokok penjualan per satuan produk (*unit cost*) menurut bujet/tahun sebelumnya dengan harga pokok yang sesungguhnya. Untuk menentukan besarnya perubahan laba kotor yang disebabkan adanya perubahan harga pokok penjualan per satuan produk dapat ditentukan dengan rumus :

(Harga pokok penjualan sesungguhnya – harga pokok penjualan yang dibudgetkan atau tahun sebelumnya) x kuantitas yang dijual

Atau

$$(HPP_2 - HPP_1) K_2$$

Apabila $HPP_2 - HPP_1$ menghasilkan angka positif berarti HPP mengalami kenaikan, kenaikan dalam sektor biaya menunjukkan keadaan yang merugikan, sebaliknya bila hasilnya negatif berarti biaya mengalami penurunan yang berarti pula menunjukkan keadaan yang menguntungkan.

- 4) Perubahan kuantitas harga penjualan (*cost volume variance*), yaitu adanya perubahan harga pokok penjualan karena perubahan kuantitas atau volume yang dijual atau yang diproduksi. Rumus untuk menentukan besarnya perubahan laba bruto karena perubahan kuantitas harga pokok penjualan adalah

(Kuantitas yang sesungguhnya – kuantitas menurut bujet atau tahun sebelumnya) x harga pokok menurut bujet atau tahun sebelumnya

Atau

$$(K_1 - K_2) HPP_1$$

Apabila $(K_1 - K_2)$ menghasilkan angka positif berarti kuantitas atau diproduksi bertambah (mengalami kenaikan), apabila kuantitas atau diproduksi bertambah (mengalami kenaikan), apabila kuantitas bertambah maka harga pokok penjualan akan mengalami kenaikan pula dan bertambahnya harga pokok penjualan menunjukkan keadaan yang tidak menguntungkan (merugikan). Sebaliknya bila hasil negatif

berarti ada penurunan biaya dan menunjukkan keadaan yang menguntungkan.²⁵

e. Analisis Perubahan Laba Kotor

Analisis laba kotor (*gross profit analysis*) adalah teknik menjelaskan perubahan dalam penghasilan dan biaya. Analisis laba kotor merupakan suatu proses yang kontinu (berkeseimbangan) dan intensif.

Analisis perubahan laba kotor secara umum, yakni analisis untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode lainnya atau perubahan laba kotor suatu periode laba dengan laba yang dianggarkan untuk suatu periode tersebut. Manfaat analisis perubahan laba kotor bagi manajemen adalah memberi cukup motivasi bagi manajemen memulai suatu pemeriksaan yang akan membawa pada berbagai kemungkinan tindakan koreksi, khususnya analisis yang menunjukkan perbedaan menguntungkan (rugi) antara anggaran dan realisasi.²⁶

f. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laba Kotor

Dalam praktiknya perolehan laba perusahaan tiap periode tidak sama atau selalu berbeda-beda. Artinya laba yang diperoleh dari periode ke periode berubah-ubah. Perubahan ini disebabkan oleh berbagai faktor, baik dari dalam perusahaan ataupun dari kondisi

²⁵Jumingan, Op.Cit, hlm. 167-169

²⁶Mia Lasmi Wardiyah, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2017) hlm. 276-277

luar perusahaan. Untuk melihat perubahan laba suatu perusahaan, terutama dalam pembahasan ini adalah perubahan laba kotor, perlu dilakukan analisis laba kotor.

Data ini perlu bagi kita untuk mengetahui secara persis perubahan yang terjadi sehingga kita dapat mengetahui dimana perubahan yang terjadi dan berapa besar perubahan tersebut. Dalam praktiknya perubahan yang terjadi laba kotor disebabkan tiga faktor, yaitu:²⁷

- 1) Berubahnya penjualan, artinya perubahan jumlah obzets barang atau jasa yang dijual, baik dalam unit maupun rupiah
- 2) Berubahnya jumlah kuantitas (volume) barang yang dijual, artinya perubahan jumlah barang yang dijual dari jumlah yang dianggarkan dengan jumlah periode sebelumnya.
- 3) Berubahnya harga pokok penjualan maksudnya, perubahan harga pokok penjualan dari yang dianggarkan dengan harga pokok penjualan pada periode sebelumnya. Perubahan ini mungkin disebabkan karena adanya kenaikan harga pokok penjualan dari sumber utamanya, misalkan kenaikan atau penurunan harga baku atau akibat kenaikan dari biaya-biaya yang dibebankan sebelumnya.

g. Manfaat Analisis Laba kotor

²⁷Kasmir, Op.Cit, hlm. 305-307

Analisis laba kotor merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting bagi manajemen guna mengambil keputusan untuk masa sekarang dan yang akan datang. Artinya analisis laba kotor akan banyak membantu manajemen dalam melakukan tindakan apa yang akan diambil kedepan dengan kondisi yang terjadi sekarang atau mengevaluasi apa penyebab turun atau naiknya laba kotor tersebut sehingga target tidak tercapai. Secara umum manfaat yang dapat diperoleh dari analisis laba kotor adalah:²⁸

- 1) Untuk mengetahui penyebab turunnya harga jual
- 2) Untuk mengetahui penyebab naiknya harga jual
- 3) Untuk mengetahui penyebab turunnya harga pokok penjualan
- 4) Untuk mengetahui penyebab naiknya harga pokok penjualan
- 5) Sebagai bentuk pertanggungjawaban bagian penjualan akibat naik turunnya harga jual
- 6) Sebagai bentuk pertanggungjawaban bagian produksi akibat naiknya harga pokok
- 7) Sebagai salah satu alat ukur untuk menilai kinerja manajemen dalam satu periode
- 8) Sebagai bahan untuk menentukan suatu kebijakan manajemen ke depan dengan mencermati kegagalan atau kesuksesan pencapaian laba kotor sebelumnya dan manfaat lainnya.

h. Pandangan Islam Terhadap Laba

²⁸*Ibid*, hlm 309

Laba adalah selisih lebih antar harga pokok dan biaya yang dikeluarkan dengan penjual. Total biaya operasional adalah seluruh biaya yang dikeluarkan dalam penjualan, yang terlihat dan tersembunyi.²⁹ Dalam Islam Allah memerintahkan manusia untuk berusaha mencari rezeki dari semua karunia-Nya yang ada di muka bumi ini untuk kehidupan yang lebih baik bagi manusia.

Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 16 sebagai berikut:

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالََةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَت

تُجْرَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ

Artinya : Mereka Itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, Maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk.³⁰

Artinya orang-orang yang munafik itu mengambil kekafiran dan kemusyrikan, meninggalkan keimanan dan petunjuk, dan mereka menyukai perbuatannya itu. Makna ayat itu mirip dengan firman Allah, “ Dan mereka adapun kaum Tsamud, maka mereka telah kami beri petunjuk tetapi mereka lebih menyukai buta

²⁹Abdullah Mushlih dan Shalah ash- Shawi, *Fikih Ekonomi Keuangan Islam*, (Jakarta: Darul Hak, 2004), hlm. 80

³⁰Departemen Agama RI, *Op.Cit*, hlm. 4

(kesesatan) daripada petunjuk itu.” (Fushsilat: 17) Demikianlan, mereka mengganti petunjuk dengan kesesatan, menukar keimanan dengan suatu harga yang digunakannya untuk membeli kekafiran.³¹

Diantara Cara-cara yang haram dalam mengeruk keuntungan adalah:³²

- 1) Keuntungan dari memperdagangkan komoditi haram
- 2) Keuntungan dari perdagangan curang dan *manipulative*
- 3) Keuntungan melalui penyamaran harga yang tidak wajar
- 4) Keuntungan melalui penimbunan barang dagang.

Setiap keuntungan yang berasal dari perdagangan dalam berbagai bidang pekerjaan yang di haramkan, maka itu adalah hasil yang kotor, sehingga yang lahir adalah transaksi yang rusak. Keuntungan menjadi haram jika diperoleh melalui penipuan dan manipulasi monopoli penjualan dan sejenisnya.

Islam tidak melarang seorang muslim untuk mendapatkan keuntungan yang besar dari aktivitas bisnis. Karena memang pada dasarnya semua aktivitas bisnis adalah termasuk dalam aspek mua'malah yang memiliki dasar kaidah memperbolehkan segala sesuatu sepanjang diperoleh dan digunakan dengan cara-cara yang baik.

B. Penelitian Terdahulu

³¹Ar-Rifa I, *Op,Cit*, hlm. 87

³² Sarifah N J Dalimunthe, (*Skripsi: Pengaruh Harga Pokok Penjualan dan Penjualan Terhadap Laba Kotor pada PT. Perdana Gapura Prima Tbk*, 2017) hlm. 18-19

Untuk menguatkan penelitian ini, maka peneliti mengambil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Analisis harga pokok penjualan dan penjualan terhadap laba kotor. Yaitu dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NO.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Lyssa Silvia (Skripsi, Pelita Bangsa, Bekasi,2017)	Pengaruh harga pokok penjualan dan biaya produksi terhadap laba kotor (studi kasus PT. Indofood Sukses Makmur Tbk)	Bahwa harga pokok penjualan dan biaya produksi lemah terhadap laba kotor pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
2.	Atika Purnama (Skripsi, IAIN Padangsidimpuan, Padangsidimpuan, 2017)	Pengaruh penjualan terhadap laba kotor pada PT. Perdana Gapura Prima Tbk	Berdasarkan hasil penelitian bahwa penjualan berpengaruh positif terhadap laba kotor
3.	Sarifah N J Dalimunthe (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Padangsidimpuan, 2017)	Pengaruh harga pokok penjualan dan penjualan terhadap laba kotor pada PT. Perdana Gapura Prima Tbk	harga pokok penjualan dan penjualan berpengaruh terhadap laba kotor dengan $F_{hitung} 3\ 886 > F_{tabel} 3354$
4.	Arief Darmawan dan Rifki Alifka (Jurnal, Universitas Syarif Hidayatullah, Jakarta)	Analisis pengaruh harga pokok penjualan terhadap laba kotor pada PT. Gajah Tunggal Tbk	hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa harga pokok penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba kotor
5.	Mukhlisotul Jannah (Jurnal, UIN Sultan Maulana Hasanuddin, Banten)	Analisis pengaruh biaya produksi dan tingkat penjualan terhadap laba kotor pada PT.	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat berpengaruh

		Indocement Tunggal Perkasa Tbk tahun 2007-2010	signifikan antara biaya produksi dan penjualan terhadap laba kotor pada PT. Indocement Tunggal Perkasa Tbk, baik secara signifikan maupun simultan.
--	--	--	---

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, terdapat beberapa persamaan dan juga perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penelitian yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini. Pada penelitian Lyssa Silvia terdapat persamaan penelitian yaitu sama-sama menggunakan harga pokok penjualan dan laba kotor. Dan perbedaan pada penelitian Lyssa Silvia ini yaitu menggunakan tiga variabel dan menambahkan biaya produksi.

Penelitian Atika Purnama perbedaan terletak pada variabel penjualan dan persamaan sama-sama menggunakan variabel laba kotor. Lokasi penelitian berbeda, Atika Purnama meneliti di PT. Perdana Gapura Prima, Tbk sedangkan peniliti di PT. Enseval Putera Megatrading, Tbk.

Penelitian Sarifah Hannum terdapat persamaan yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas yaitu laba kotor. Sedangkan perbedaannya yaitu menggunakan penjualan dan volume penjualan pada variabel terikat dan menggunakan data primer.

Penelitian Arief Darmawan dan Rifki Alifka terdapat persamaan yaitu sama-sama menggunakan variabel terikat laba kotor, variabel bebasnya harga pokok penjualan dan menggunakan perusahaan Tbk.

Sedangkan perbedaannya yaitu menggunakan tema ataupun judul dengan analisis dan pengaruh.

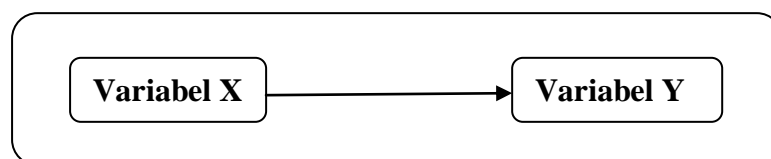
Penelitian Mukhlisotul Jannah terletak persamaan pada variabel laba kotor sebagai variabel dependen. Dan perbedaan terletak di variabel biaya produksi dan tingkat penjualan dan perbedaan pada perusahaan yang melihat dari hasil triwulan perusahaan.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah gambaran tentang hubungan antar variabel dalam suatu penelitian. Kerangka pikir diuraikan oleh jalan pikiran menurut kerangka yang logis. Ini disebut dengan *Logica Construct* di dalam kerangka pikir ini akan didudukkan masalah penelitian yang telah diidentifikasi dalam kerangka teoritis yang relevan, yang mampu menangkap, menerangkan, dan menunjuk persefektif terhadap dengan masalah penelitian.³³

Jika harga pokok penjualan mengalami kenaikan maka laba kotor akan menurun. Sebaliknya jika harga pokok penjualan mengalami penurunan maka laba kotor akan mengalami kenaikan. Kerangka pikiran ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



³³Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 75

Keterangan:

X = Variabel Independen (Harga Pokok Penjualan)

Y = Variabel Dependen (Laba Kotor)

→ = Pengaruh

Berdasarkan gambar diatas menjelaskan tentang kedua variabel dalam penelitian ini. Variabel independen (X) Variabel ini sering disebut variabel bebas. Menurut Sekaran Uma variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, entah secara positif atau negatif.³⁴ Di dalam penelitian variabel bebasnya yaitu (X), variabel yang mempengaruhi variabel lain yaitu harga pokok penjualan. Sedangkan variabel dependen (Y) disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti.³⁵ Variabel (Y) dalam penelitian ini adalah laba kotor.

Secara umum, jenis variabel (dilihat dari sifat hubungan antara variabel) dapat dibedakan pada variabel independen dan variabel dependen, istilah variabel independen dan variabel dependen berasal dari logika matematika, dimana X dinyatakan sebagai yang mempengaruhi atau sebab dan Y sebagai yang mempengaruhi atau akibat. Demikian pada harga pokok penjualan yang mempengaruhi laba kotor sebagai yang dipengaruhi pada PT.Enseval Putera Megatranding, Tbk.

D. Hipotesis

³⁴Sekaran Uma, *Metode Penelitian Untuk Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat,2006) hlm. 216

³⁵*Ibid*, hlm. 217

Hipotesis merupakan pendapat, jawaban atau dugaan yang bersifat sementara dari suatu persoalan yang diajukan, yang kebenarannya masih perlu dibuktikan lebih lanjut.³⁶ Jawaban sementara ini akan diuji kebenarannya melalui hasil analisis data. Dengan kata lain, hipotesis merupakan jawaban sementara yang disusun oleh peneliti yang kemudian akan diuji kebenarannya melalui penelitian yang dilakukan. Adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha : Terdapat pengaruh harga pokok penjualan terhadap laba kotor pada PT. Enseval Putera Megatrading,Tbk.

³⁶Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2005), hlm. 58

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung. Ada beberapa macam tempat penelitian tergantung bidang ilmu yang melatarbelakangi studi tersebut.¹

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perdagangan eceran, yaitu PT. Enseval Putera Megatrading Tbk, yang terdapat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Sedangkan waktu yang digunakan dalam melakukan penelitian dimulai dari bulan Januari 2019 sampai dengan November 2019.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data-data yang diukur dalam suatu skala *numerik* (angka).² Penelitian ini dilakukan berdasarkan data runtun waktu (*time series*). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu Harga Pokok Penjualan (X) dan Laba Kotor (Y).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tentu yang

¹ Sukardi, *metodologi penelitian pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 53

² Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi Edisi 4* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013), hlm. 144

ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³ Menurut Sukardi, populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian.⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah harga pokok penjualan, laba kotor dan seluruh laporan keuangan pada PT. Enseval Putera Megatrading, Tbk pada tahun 1977-2018.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵ Teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijamin sumber sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif.⁶

Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya.⁷ Adapun sampel dari penelitian ini adalah data harga pokok penjualan dan laba kotor per triwulan dari tahun 2010-2018 pada PT. Enseval Putera

³Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016) hlm. 115

⁴*Op.cit.*, Sukardi, hlm. 53

⁵*Ibid*, hlm. 116

⁶Syahrum dan Salim, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: 2009) hlm. 115

⁷Rosady, *Op. Cit.*, hlm. 157-157

Megatrading, Tbk sejumlah 36 data. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian sampel dengan pertimbangan tertentu.⁸

D. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data dan diolah oleh organisasi atau pihak tertentu. Data tersebut adalah laporan laba rugi dengan melihat jumlah harga pokok penjualan dan laba kotor. Data ini bersumber dari website *www.idx.co.id*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam setiap penelitian dikenal beberapa metode penelitian pengumpulan data, yaitu cara-cara yang ditempuh oleh peneliti untuk mengumpulkan data secara objektif. Walaupun dalam penelitian terdapat berbagai metode penelitian, namun pada dasarnya kesemua metode tersebut mempunyai tujuan yang sama, yaitu untuk mengumoukan data atau informasi yang dapat menjelaskan atau menjelaskan masalah yang diteliti dengan onjektif.⁹ Teknik pengumpulan data pada dasarnya merupakan suatu kegiatan operasional agar tindakannya masuk pada penelitian yang sebenarnya.¹⁰ Instrumen pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan memanfaatkan data yang sudah diolah atau dengan menggunakan data sekunder.

⁸Sugiyono, Op.Cit, hlm. 85

⁹ Syahrudin dan Salim, Op.,Cit, hlm. 131

¹⁰Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teoridan Praktek*, (Jakarta: PT. RinekaCipta, 2004), hlm. 37

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.¹¹ Data sekunder yang digunakan dalam bentuk data berkala (*time series*). Data berkala adalah data yang terkumpul dari waktu ke waktu untuk memberikan gambaran perkembangan suatu kegiatan dan keadaan.¹² Dokumentasi bertujuan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan cara menghimpun literatur, referensi, serta data hasil olahan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Untuk pengolahan dan analisis data telah dikembangkan teknik atau prosedur-prosedur tertentu.¹³ Dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif yang merupakan analisis yang menggunakan alat analisis bersifat kuantitatif, yaitu alat analisis yang menggunakan model-model seperti matematika, model statistik dan ekonometrik.¹⁴

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti pada penelitian ini adalah dengan memanfaatkan dokumen-dokumen ataupun informasi melalui orang lain. Memanfaatkan data yang sudah di publikasikan dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui website *www.idx.co.id*.

¹¹Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: PT. BumiAksara, 2006) hlm. 19

¹²*Ibid*, hlm. 20

¹³Sumadi Suryabrata, *metodologi Penelitian Cet. Kesebelas* (Jakarta: Raja Grafindo Persero, 1998), hlm. 93

¹⁴Iqbal Hasan, *Op.cit.*, hlm. 30

G. Analisis Data

Analisis data merupakan cara menganalisis data penelitian, termasuk alat-alat statistik yang relevan untuk digunakan dalam penelitian.¹⁵ Untuk menguji hipotesis, maka peneliti akan melakukan pengujian secara kuantitatif untuk menghitung pengaruh harga pokok penjualan terhadap laba kotor PT. Ensevel Putera Megatrading, Tbk dengan alat bantu *Statistical Product Service Solution* (SPSS) versi 23. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis data deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan dari data variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis.¹⁶

2. Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data, antara lain: dengan kertas peluang normal, uji chi-kuadrat, uji liliefors, dan teknik Kolmogorov-Smirnov, dan SPSS.¹⁷ Untuk melihat apakah regresi data normal adalah jika nilai-nilai $p > 0,05$ maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas, dan jika nilainya $p < 0,05$

¹⁵Juliansyah Noor, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Prenada Media Group) hlm. 174

¹⁶Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar omset, 2014) hlm.

¹⁷Juliansyah Noor, *Op. Cit.*, hlm. 174

maka diinterpretasikan tidak normal. Untuk mengahadiri adanya kesalahan nilai p juga dapat dilihat dari nilai Kolmogorov-Smirnov.¹⁸

3. Analisis Regresi Sederhana

Regresi sederhana adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan dua variabel yaitu apakah naik atau turunnya variabel terikat dapat dilakukan dengan kenaikan atau penurunan variabel bebas.¹⁹ Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui variabel bebas yaitu harga pokok penjualan terhadap variabel terikat yaitu laba kotor yang ada pada perusahaan subsektor perdagangan eceran, berikut rumus persamaan penelitian tersebut:

$$LK = \alpha + \beta HPP + e$$

Dimana :

LK : Laba Kotor
 A : Konstanta
 HPP : Harga Pokok Penjualan
 β : Koefisien Arah Regresi
 e : *Error Term*

4. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah suatu perumusan sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu dan juga dapat menuntun/mengarahkan penyelidikan selanjutnya. Jika yang hipotesis adalah masalah statistik maka hipotesis ini disebut hipotesis ini disebut

¹⁸Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar, Aplikasi dan Pengembangannya*, (Kencana: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2004), hlm. 272

¹⁹*Ibid*, hlm. 243

hipotesis statistik.²⁰ Hipotesis merupakan proposisi yang akan di uji keberlakuannya, atau merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian. Hipotesis dalam penelitian kuantitatif dapat berupa hipotesis satu variabel dan hipotesis dua atau lebih variabel yang dikenal sebagai hipotesis kasual.²¹

a) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari keseluruhan variabel dependen terhadap variabel independen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya tidak dimasuki kedalam model. Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1), maka ketepatannya dikatakan semakin baik.²²

b) Uji Hipotesa secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen terpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen yakni apakah terdapat pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen. Maka uji parsial atau uji t yang dilakukan melalui *SPSS for windows* versi 22. Pegujian ini digunakan untuk membuktikan signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel tak bebas.

²⁰Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013) hlm. 104

²¹Bambang Prsetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007) hlm. 76

²²Setiawan dan Dewi Endah Kusriani, *Ekometrika*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010) hlm. 64-65

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.²³

²³ Rusady Ruslan, *Metode Penelitian Publik Relation dan Komunikasi* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2004) hlm. 238

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum PT. Enseval Putera Megatrading Tbk

1. Sejarah Singkat PT. Enseval Putera Megatrading Tbk

PT. Enseval Megatrading Tbk didirikan pada bulan Oktober 1973, sebagai akibat dari pemisahan fungsi distribusi dari pemasaran dan produksi PT. Kalbe Farma bersama anak perusahaan. PT. Enseval Putera Megatrading Tbk yang beralamatkan di jalan Pulo Lentut No. 10, RW. 3, Rw Terate, Kecamatan Cakung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Dalam perkembangannya PT. Enseval juga berkembang menjadi distributor umum, tidak saja menjadi distributor produk-produk farmasi saja tapi juga mencakup produk keperluan konsumen, alat-alat kedokteran bahkan agen dan distributor bahan-bahan dasar kimia untuk industri farmasi, kosmetik dan industri makanan. Sejalan dengan perkembangan ekonomi Indonesia, PT. Enseval juga melakukan diversifikasi ke berbagai usaha di luar bidang perdagangan dan distribusi.

Ketika manajemen mengambil kebijaksanaan untuk kembali ke bidang usaha inti pada tahun 1993, maka semua kegiatan usaha perdagangan dan distribusi dipindahkan ke PT. Arya Gupta Cempaka suatu perseroan yang didirikan pada tahun 1988 yang selanjutnya pada tanggal 6 Agustus 1993 berganti nama menjadi PT. Enseval Putera Megatrading. Pada tanggal 1 Agustus 1994 Perseroan tercatat di Bursa

Efektif Jakarta sebagai PT. Enseval Putera Megatrading Tbk. Kegiatan Perseroan difokuskan pada jasa distribusi dan perdagangan, yang terdiri atas 4 divisi, yaitu:

- a. Divisi penjualan dan distribusi produk farmasi.
- b. Divisi penjualan dan distribusi produk barang konsumsi, obat bebas dan nutrisi.
- c. Divisi pemasaran dan distribusi produk peralatan, perlengkapan kesehatan.
- d. Divisi pemasaran dan penjualan produk kimia bahan baku industri farmasi, kosmetik, makanan dan kesehatan hewan.

Sejak Juni 2002, Perseroan memiliki 40 cabang di ibukota provinsi dan kota kabupaten di seluruh Indonesia yang telah beroperasi penuh. Cabang-cabang yang ada tersebar dari Banda Aceh sampai ke Jayapura. Perseroan juga memiliki infrastruktur yang memadai guna menunjang kelancaran operasional logistik yaitu 2 Regional Distribution Centre berupa fasilitas gudang besar yang berada di Jakarta dan Surabaya. Masing-masing cabang memiliki gudang dan armada pengiriman serta personil lengkap guna menunjang kegiatan operasional dan keperluan pihak pemasok (Prinsipal) dan Pelanggan (Outlet).

Pada saat ini Perseroan mempunyai lebih dari 100 pemasok (Prinsipal) dan melayani secara langsung lebih dari 200.000 outlet di

seluruh Indonesia. Sampai dengan tahun 2008, Perseroan mempunyai 5 anak perusahaan yaitu:

- a. PT. Tri Sapta Jaya
- b. PT. Millenia Dharma Insani
- c. PT. Enseval Medika Prima
- d. PT. Global Chemindo Megatrading
- e. PT. Renalmed Tiara Utama

PT. Tri Sapta Jaya yang juga bergerak di bidang usaha distribusi produk farmasi dan kesehatan akan berfokus untuk memperluas jaringan distribusi farmasi ke pasar bawah dan juga lebih menjangkau daerah-daerah yang terpencil. PT. Millenia Dharma Insani didirikan pada tahun 2003, dikembangkan dari hanya bisnis apotik menjadi klinik dengan nama Mitrasana. Klinik Mitrasana menyediakan fasilitas kesehatan yang ekonomis dan terintegrasi yang meliputi praktek dokter, farmasi, laboratorium dan mini market (4 in 1).

Dengan visi menjadi klinik pilihan keluarga Indonesia dengan pelayanan prima dan harga terjangkau, Klinik Mitrasana ini kini telah menambah jumlah klinik menjadi 4 buah di tahun 2008 di area Cikarang dan Bekasi sekitar 60 km dari Jakarta. Selanjutnya, dengan tujuan untuk melakukan perluasan atau ekstensifikasi usaha di bidang pemasaran dan perdagangan alat kesehatan, maka pada bulan November 2007, didirikan anak perusahaan yaitu PT. Enseval Medika Prima yang kini sudah mulai beroperasi secara resmi pada bulan

Oktober 2008. PT. Enseval Medika Prima bergerak di bidang pemasaran alat kesehatan dan diagnostik secara lebih fokus.

PT. Global Chemindo Megatrading yang juga didirikan pada November 2007 merupakan anak perusahaan yang bergerak di bidang bahan baku akan terus berfokus pada penjualan bahan baku baik ke pelanggan dalam grup maupun non grup. PT. Global Chemindo Megatrading kini sudah memulai kegiatan usaha secara independen sejak bulan Oktober 2008.

Sebagai langkah diversifikasi jenis layanan dalam bidang kesehatan, Perseroan mendirikan anak perusahaan yaitu PT. Renalmed Tiara Utama pada bulan Juli 2008 dan Perseroan melakukan akuisisi usaha penyediaan bahan-bahan dan mesin hemodialisa bagi pasien gagal ginjal ke rumah-rumah sakit dan klinik-klinik pada tanggal 27 Oktober 2008 dari pihak ketiga yang meliputi: kendaraan, mesin hemodialisa dan persediaan dimana sekaligus PT. Renalmed Tiara Utama secara resmi memulai usahanya di bulan yang sama.

3. Visi dan Misi PT. Enseval Putera Megatranding Tbk

a. Visi PT. Enseval Putera Megatranding Tbk

Visi dari PT. Enseval Putera Megatranding Tbk yaitu, “Menjadi perusahaan jasa distribusi dan logistik yang terintegrasi di bidang kesehatan melalui penyediaan layanan yang prima, sumber daya manusia yang kompeten dan penggunaan teknologi.”

b. Misi Visi PT. Enseval Putera Megatranding Tbk

Misi dari Visi PT. Enseval Putera Megatranding Tbk yaitu, “Berkontribusi dalam meningkatkan kualitas kesehatan melalui ketersediaan produk.”

4. Nilai Inti PT. Enseval Putera Megatranding Tbk

- a. Memberi pelayanan terbaik kepada pelanggan (Giving the best to customers)
- b. Gigih untuk mencapai yang terbaik (Straving for excellence)
- c. Kerjasama yang kokoh (Strong team work)
- d. Inovasi (Inivation)
- e. Lincah (Agility)
- f. Integritas (Integrity).

5. Tanggung Jawab Sosial (Corporate Social Responsibility)

Peran Perseroan sebagai warga korporat yang baik mewajibkan Perseroan untuk peduli terhadap lingkungan sekitar, baik itu terhadap karyawan, masyarakat, mitra bisnis dan juga alam. Kegiatan

Corporate Social Responsibility Perseroan juga terus ditingkatkan guna memberikan dampak yang baik dan berkesinambungan.

Perseroan memilih tema 'Enseval Berbakti' sebagai slogan Program Tanggungjawab Sosial (*Corporate Social Responsibility*) yang selanjutnya menjadi menjadi filosofi tanggungjawab sosial perseroan sejak tahun 2009. Logo CSR dengan gambar orang yang sedang mengendong bola dunia dengan tampilan kepulauan Indonesia sebagai tampak muka, merupakan lambang komitmen dan keseriusan Perseroan terhadap tanggungjawab sosial Perseroan terhadap lingkungan dan bangsa Indonesia, melalui program ini, perseroan juga terus meningkatkan kesadaran dan partisipasi setiap karyawan akan tanggungjawab sosial. Berikut logo Enseval Berbakti (CSR PT. Enseval):

Gambar 4.2
Logo PT. Enseval Putera Megatrading Tbk



Enseval berkomitmen untuk senantiasa memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat mulai program-program tanggungjawab sosial

yang telah dijalankan. Berikut program-program tanggungjawab sosial yang telah dijalankan PT. Enseval:

a. Bidang Pendidikan

Enseval menyadari peran penting pendidikan bagi kemajuan suatu bangsa. Telah menjadi tekad Enseval untuk terus membantu pembiayaan pendidikan bagi para anak-anak karyawan di tingkat SD, SMP dan SMA yang berprestasi agar potensi yang mereka miliki dapat terus berkembang. Total beasiswa yang sudah disalurkan pada Tahun 2017 adalah Rp. 61.250.000,- dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.1
Beasiswa PT. Enseval Putera Megtranding
Tahun 2017

Beasiswa	Jumlah Siswa	Total
Sekolah Dasar	50	Rp. 25.000.000
Sekolah Menengah Pertama	27	Rp. 20.500.000
Sekolah Menengah Atas	16	Rp. 16.000.000
Total	93	Rp. 61.250.000

b. Bidang Kesehatan

Sege nap insan Enseval mulai dari level Direksi sampai ke level staf mempercayai bahwa setiap tetes darah yang disumbangkan sangat berarti bagi mereka yang membutuhkan. Enseval melalui program donor darah yang diadakan secara rutin setiap tiga bulan, bekerjasama dengan Palang Merah Indonesia,

berhasil menyumbangkan lebih dari 4.500 kantong darah setiap tahunnya, yang terkumpul dari seluruh Karyawan Ensevel yang berada di kantor pusat, kantor cabang dan juga dari karyawan anak perusahaan.

Pada bulan Oktober sampai Desember 2017, cabang Perseroan berkolaborasi dengan Kalbe group di Denpasar menyalurkan bantuan berupa obat-obatan, susu dan makanan bayi, serta sembako kepada korban bencana erupsi Gunung Agung yang berlokasi di wilayah Gor Sweca-Klungkung. Baturitu-Tabanan, Sidemen-Karangsemen dan Bangli.

c. Bidang Lingkungan

Komitmen Enseval dalam melaksana Tanggungjawabnya turut serta menjaga kelestarian lingkungan hidup, dimulai dari dalam lingkungan kerjanya, dan dimulai dari dalam lingkungan kerjanya, dan dimulai dari hal-hal yang sederhana namun akan memberikan dampak signifikan terhadap upaya pelestarian lingkungan hidup. Setiap karyawan Ensevel diharapkan melakukan penghemat penggunaan energi, serta menggunakan produk-produk yang produksi dengan prinsip 3R (Reuse, Reduce, Recycle).

Ensevel juga menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar di mana Ensevel berada, dengan melakukan kegiatan penghijauan berupa pembuatan *Vertical Garden* baik di

lingkungan gedung pusat maupun di cabang-cabang Enseval. Program Perseroan di Tahun 2017 untuk lingkungan adalah kegiatan penghijauan dengan cara pemeliharaan tanaman yang rusak dan mengganti tanaman mati dengan baru serta menambah jumlah tanaman yang berada di area Perseroan baik itu di kantor pusat maupun di kantor cabang. Program ini merupakan dukungan terhadap gerakan nasional untuk menjaga kelestarian lingkungan, pemanasan global dan juga upaya mengurangi gas karbon disekitar lingkungan Perseroan.

Perubahan iklim yang terjadi merupakan dampak dari pemanasan global. Sering kali mengakibatkan terjadinya bencana seperti banjir pada musim hujan dan kekeringan pada musim kemarau. Hal tersebut diperparah oleh rendahnya kemampuan tanah dalam meresap air. Maka dari itu Perseroan membuat sebanyak 12 sumur resapan dengan diameter 2 meter dan kedalaman 5 meter di area kantor dan gudang Pusat.

d. Keselamatan Kerja

Keselamatan kerja para karyawan menjadi perhatian khusus bagi Enseval, dengan telah diraihnya sertifikasi OHSAS 18001:2007 yang menjadi suatu standar internasional untuk Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja, menjadi bukti nyata perhatian perusahaan terhadap kesehatan dan

keselamatan kerja karyawannya saat beraktifitas di lingkungan kerjanya.

e. Tanggungjawab Layanan

Ensevel berkomitmen untuk selalu menjaga kualitas produk yang didistribusikan kepada pelanggan agar selalu dalam kondisi yang baik, dengan keputusan investasi yang tepat dalam hal infrastruktur, semuanya itu dapat terealisasi dengan baik. Ensevel juga berkomitmen dalam hal pengiriman khususnya *life saving product, in time delivery*, karena kesehatan dan keselamatan pasien juga merupakan tanggungjawab dari layanan kami.

B. Deskripsi Data Penelitian

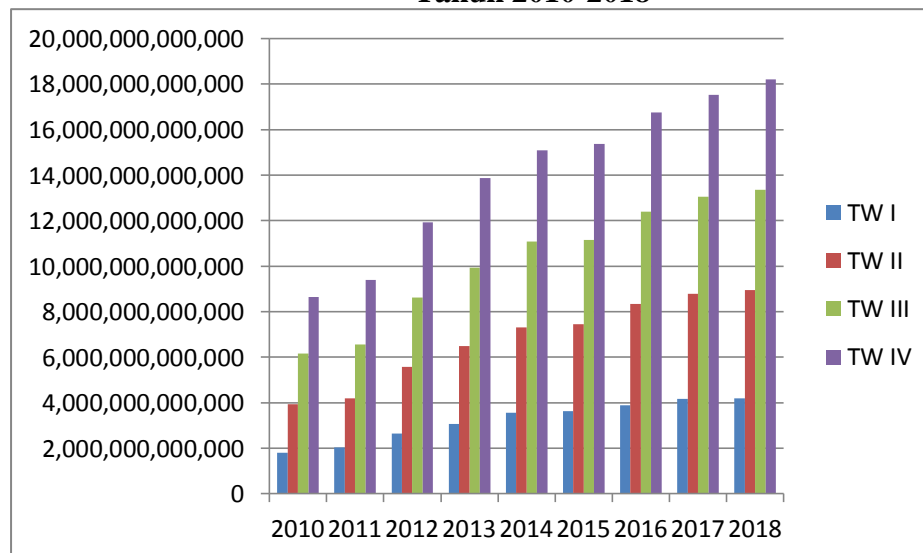
1. Data Harga Pokok Penjualan

Harga Pokok Penjualan adalah harga pokok produksi ditambah harga pokok persediaan barang jadi awal periode dan dikurangi harga pokok persediaan barang jadi akhir periode. Harga pokok penjualan merupakan salah satu informasi yang harus disajikan dalam laporan keuangan sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan atau industri manufaktur. Harga perolehan yang dimaksudkan disini meliputi harga beli barang dagangan ditambah dengan biaya-biaya pembelian yang menjadi tanggungan perusahaan sampai dengan barang yang bersangkutan siap untuk dijual. Berikut adalah harga pokok penjualan PT. Enseval Putera Megatranding Tbk dari tahun 2010-2018.

Tabel 4.2
Perubahan Harga Pokok Penjualan
Tahun 2010-2018

Tahun	Bulan			
	TW I	TW II	TW III	TW IV
2010	1.796.364.90 1.473	3.932.737.53 9.111	6.151.994.56 1.153	8.644.659.23 0.563
2011	2.027.874.84 6.274	4.191.279.11 9.587	6.548.781.54 1.326	9.400.741.53 5.414
2012	2.647.515.82 4.352	5.583.162.85 2.984	8.614.000.67 9.690	11.936.614.8 46.788
2013	3.067.773.38 7.569	6.497.367.97 5.931	9.926.433.00 1.439	13.859.943.3 86.095
2014	3.555.880.98 7.365	7.311.161.67 0.242	11.082.393.8 51.963	15.081.772.3 92.758
2015	3.618.907.91 2.516	7.452.569.36 0.395	11.147.073.5 25.342	15.366.259.3 12.698
2016	3.895.379.47 4.915	8.336.099.18 3.786	12.395.133.9 97.216	16.758.998.9 25.440
2017	4.155.626.06 1.680	8.778.033.65 4.175	13.050.837.0 03.917	17.534.905.3 10.570
2018	4.187.062.75 1.010	8.951.419.12 7.656	13.359.813.6 83.725	18.207.487.0 72.775

Grafik 4.1
Perubahan Harga Pokok Penjualan
Tahun 2010-2018



Tabel 4.2 dan grafik 4.1 diatas menjelaskan bahwa pada TW I, TW II, TW III dan TW IV tahun 2010 sampai 2018 mengalami peningkatan. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa harga pokok penjualan PT. Enseval Putera Megatrading Tbk mengalami peningkatan.

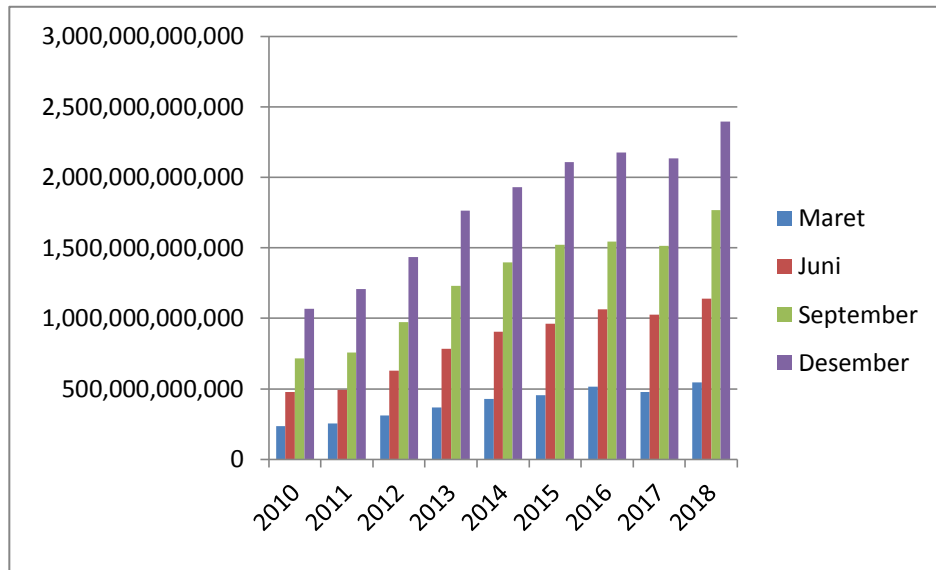
2. Data Laba Kotor

Laba kotor merupakan laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan artinya laba yang keseluruhan pertama sekali perusahaan peroleh. Berikut tabel laba kotor :

Tabel 4.3
Perubahan Laba Kotor
Tahun 2010-2018

Tahun	Triwulan			
	TW I	TW II	TW III	TW IV
2010	236.180.881 .540	477.638.999.3 20	714.719.498.4 47	1.069.223.685. 698
2011	254.578.287 .218	493.969.828.1 57	758.107.571.5 80	1.209.343.347. 013
2012	308.887.440 .577	626.996.251.6 27	974.296.394.1 14	1.436.417.956. 730
2013	365.667.836 .267	782.021.355.5 99	1.230.163.786. 985	1.763.296.147. 289
2014	426.920.385 .512	906.018.102.7 92	1.397.550.015. 585	1.929.777.513. 539
2015	456.218.157 .988	962.141.350.7 33	1.523.253.400. 023	2.109.843.650. 781
2016	514.225.311 .708	1.062.610.108. 649	1.545.022.971. 573	2.177.242.025. 451
2017	476.794.361 .370	1.026.392.639. 247	1.513.741.997. 713	2.134.191.260. 576
2018	547.295.148 .373	1.141.088.033. 201	1.768.280.503. 784	2.397.000.220. 976

Grafik 4.2
Perubahan Laba Kotor
Tahun 2010-2018



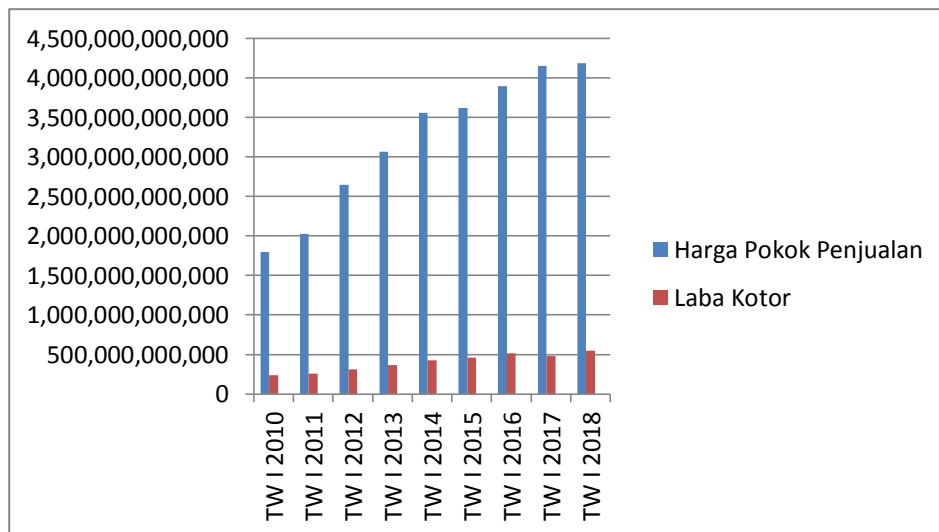
Tabel 4.3 dan grafik 4.2 diatas menjelaskan bahwa pada TW I, TW II, TW III dan TW IV tahun 2010 sampai 2012 megalami peningkatan. Pada TW I, TW II, TW III dan TW IV tahun 2013 sampai 2014 megalami peningkatan. Pada TW I, TW II, TW III dan TW IV tahun 2015 sampai 2016 megalami peningkatan. Dan pada TW I, TW II, TW III dan TW IV tahun 2017 sampai 2018 megalami peningkatan dan penurunan. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa laba kotor PT. Enseval Putera Megatrading Tbk mengalami peningkatan dan penurunan.

3. Data Perubahan Harga Pokok Penjualan dan Laba Kotor

Tabel 4.4
Perubahan Harga Pokok Penjualan dan Laba Kotor
Tahun 2010-2018

Tahun	Harga Pokok Penjualan	Laba Kotor
TW I 2010	1.796.364.901.473	236.180.881.540
TW I 2011	2.027.874.846.274	254.578.287.218
TW I 2012	2.647.515.824.352	308.887.440.577
TW I 2013	3.067.773.387.569	365.667.836.267
TW I 2014	3.555.880.987.365	426.920.385.512
TW I 2015	3.618.907.912.516	456.218.157.988
TW I 2016	3.895.379.474.915	514.225.311.708
TW I 2017	4.155.626.061.680	476.794.361.370
TW I 2018	4.187.062.751.010	547.295.148.373

Grafik 4.3
Harga Pokok Penjualan dan Laba Kotor
2010-2018



Berdasarkan tabel 4.4 dan grafik 4.3 di atas menjelaskan bahwa tahun 2010 sampai 2011 TW I harga pokok penjualan mengalami peningkatan dan begitu pula dengan laba kotor. Tahun 2012 sampai 2013 TW I harga pokok penjualan mengalami peningkatan begitu pula laba kotor. Tahun 2014 sampai 2015 TW I harga pokok penjualan mengalami peningkatan begitu pula laba kotor. Tahun 2016 sampai 2017 TW I harga pokok penjualan mengalami peningkatan tetapi laba

kotor mengalami penurunan. Kemudian tahun 2017 sampai 2018 TW I harga pokok penjualan mengalami peningkatan begitu pula laba kotor.

Tabel 4.5
Perubahan Harga Pokok Penjualan dan Laba Kotor
Tahun 2010-2018 TW II

Tahun	Harga Pokok Penjualan	Laba Kotor
TW II 2010	3.932.737.539.111	477.638.999.320
TW II 2011	4.191.279.119.587	493.969.828.157
TW II 2012	5.583.162.852.984	626.996.251.627
TW II 2013	6.497.367.975.931	782.021.355.599
TW II 2014	7.311.161.670.242	906.018.102.792
TW II 2015	7.452.569.360.395	962.141.350.733
TW II 2016	8.336.099.183.786	1.062.610.108.649
TW II 2017	8.778.033.654.175	1.026.392.639.247
TW II 2018	8.951.419.127.656	1.141.088.033.201

Grafik 4.4
Perubahan Harga Pokok Penjualan dan Laba Kotor
Tahun 2010-2018 TW II



Berdasarkan tabel 4.5 dan grafik 4.4 di atas menjelaskan bahwa pada tahun 2010 hingga tahun 2011 TW II harga pokok penjualan mengalami peningkatan dan laba kotor mengalami peningkatan

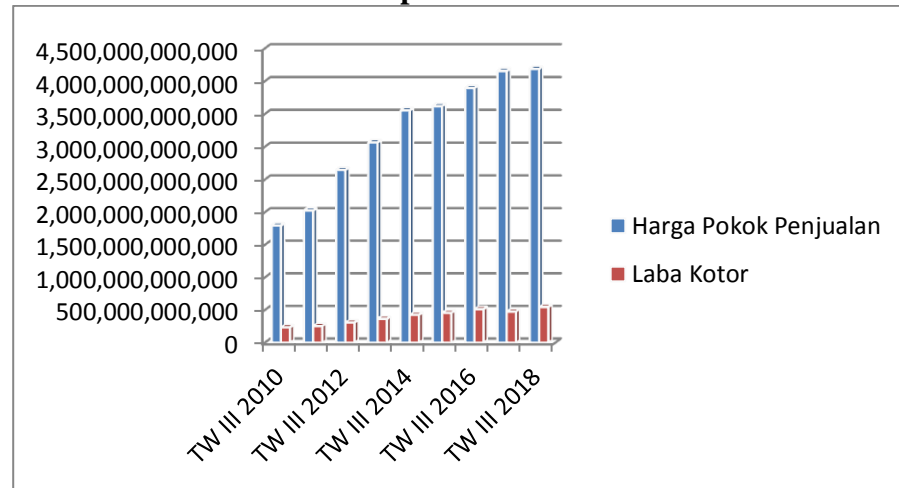
sebesar. Kemudian tahun 2012 sampai 2013 harga pokok penjualan mengalami kenaikan dan laba kotor mengalami kenaikan. Kemudian tahun 2014 sampai 2015 harga pokok penjualan mengalami kenaikan dan laba kotor mengalami kenaikan.

Kemudian pada 2016 sampai 2017 harga pokok penjualan mengalami kenaikan dan laba kotor mengalami penurunan. Selanjutnya pada tahun 2017 sampai 2018 harga pokok penjualan mengalami kenaikan sedangkan pada laba kotor mengalami kenaikan.

Tabel 4.6
Perubahan Harga Pokok Penjualan dan Laba Kotor
Tahun 2010-2018 TW III

Tahun	Harga Pokok Penjualan	Laba Kotor
TW III 2010	1.796.364.901.473	236.180.881.540
TW III 2011	2.027.874.846.274	254.578.287.218
TW III 2012	2.647.515.824.352	308.887.440.577
TW III 2013	3.067.773.387.569	365.667.836.267
TW III 2014	3.555.880.987.365	426.920.385.512
TW III 2015	3.618.907.912.516	456.218.157.988
TW III 2016	3.895.379.474.915	514.225.311.708
TW III 2017	4.155.626.061.680	476.794.361.370
TW III 2018	4.187.062.751.010	547.295.148.373

Grafik 4.5
Harga Pokok Penjualan dan Laba Kotor
2010 Sampai 2018 TW III



Berdasarkan tabel 4.6 dan grafik 4.5 di atas dapat menjelaskan pada tahun 2010 hingga tahun 2011 TW III harga pokok penjualan mengalami peningkatan dan laba kotor mengalami peningkatan. Kemudian tahun 2012 sampai 2013 harga pokok penjualan mengalami kenaikan dan laba kotor mengalami kenaikan. Kemudian tahun 2014 sampai 2015 harga pokok penjualan mengalami kenaikan dan laba kotor mengalami kenaikan.

Kemudian pada 2016 sampai 2017 harga pokok penjualan mengalami kenaikan dan laba kotor mengalami penurunan. Selanjutnya pada tahun 2017 sampai 2018 harga pokok penjualan sedangkan pada laba kotor mengalami kenaikan.

C. Hasil Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan suatu gambaran yang menjelaskan tentang jumlah data, nilai minimum, nilai maximum, nilai rata-rata dan standar deviasi. Adapun data statistik deskriptif masing-masing variabel sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LB	36	236180881540	2397000220976	107547545632 5,97	614621836300,568
HPP	36	1796364901473	18207487072775	858483501360 8,14	4698005544066,84 7
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Hasil Output SPSS 22

Berdasarkan tabel *descriptive* diatas dapat dilihat hasil atau nilai dari jumlah data (N), minimal, maksimal, rata-rata (mean), standar deviasi dari penjualan dan laba kotor pada PT. Enseval Putera Megatranding Tbk adalah sebagai berikut :

- a. Dari hasil uji *descriptive* dapat dilihat bahwa untuk variabel laba kotor nilai dari jumlah data (N) adalah 36, kemudian untuk nilai minimum 236180881540, dan maximum laba kotor adalah sebesar 2397000220976, selanjutnya untuk nilai rata-rata (*mean*) laba kotor adalah sebesar 1075475456325,97 dan untuk nilai dari standar deviasi laba kotor adalah sebesar 614621836300,568.

- b. Dari hasil uji *descriptive* dapat dilihat bahwa untuk variabel harga pokok penjualan nilai dari jumlah data (N) adalah 36, kemudian untuk nilai minimum 1796364901473, dan maximum harga pokok penjualan adalah sebesar 18207487072775, selanjutnya untuk nilai rata-rata (*mean*) harga pokok penjualan adalah sebesar 8584835013608,14 dan untuk nilai dari standar deviasi harga pokok penjualan adalah sebesar 4698005544066,847.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah kedua variabel yang diteliti berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak, jika nilainya $> 0,05$ maka dinyatakan distribusi normal, dan jika nilainya $< 0,05$ maka dinyatakan distribus tidak normal, berikut hasil uji normalitas penelitian.

Tabel 4.8
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0001091
	Std. Deviation	59214036079,28207000
Most Extreme Differences	Absolute	,106
	Positive	,091
	Negative	-,106
Test Statistic		,106
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil Output SPSS 22

Berdasarkan tabel *One-Sampel Kolmogrov-Smirnov Test* diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*Asymp. Sig, 2-Tailed*) sebesar $0,200 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini berdistribusi normal.

3. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (bebas) yaitu harga pokok penjualan terhadap variabel dependen (terikat) laba kotor yang ada pada PT. Enseval Putera Megatrading Tbk sebagai berikut:

Tabel 4.9
Analisis Regresi Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
(Constant)	4242074211 0,021	21085957379 ,031		-2,012	,052
HPP	,130	,002	,995	60,242	,000

a. Dependent Variable: LB

Sumber : Hasil Output SPSS 22

Berdasarkan hasil uji analisis sederhana pada tabel *Coefficients* diatas, persamaam regresi terbentuk dari :

$$Y = a + b \text{ HPP (Harga Pokok Penjualan)} + e, \text{ maka :}$$

$$Y = 42420742110,021 + 0,130 \text{ HPP} + e$$

Maka persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta a sebesar 42420742110,021 menunjukkan bahwa jika harga pokok penjualan nilainya adalah 0, maka laba kotor sebesar 42420742110,021.
- b. Koefisien regresi variabel harga pokok penjualan sebesar 0,130 menunjukkan bahwa jika harga pokok penjualan mengalami peningkatan Rp. 1 , maka harga pokok penjualan akan mengalami peningkatan sejumlah Rp. 0,130. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antar satuan distribusi dan harga pokok penjualan.

4. Uji Hipotesis

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh penjualan terhadap laba kotor dengan tingkat nilai signifikan 0,05. Jika nilai probabilitas t lebih besar dari 0,05 maka terdapat pengaruh antara penjualan dengan laba kotor (koefisien regresi tidak signifikan), sedangkan jika nilai probabilitas t lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh antara penjualan dengan laba kotor (koefisien regresi signifikan). Setelah t_{hitung} diperoleh, maka untuk menginterpretasikan hasilnya berlaku ketentuan sebagai berikut:

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) dalam regresi sederhana digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi antara variabel

bebas terhadap variabel terikat atau menunjukkan seberapa besar variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel terikat.

Tabel 4.10
Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,995 ^a	,991	,990	60078520289,983

a. Predictors: (Constant), HP

b. Dependent Variable: LB

Sumber : Hasil Output SPSS 22

Berdasarkan hasil uji R^2 pada tabel model *Summary* dapat diketahui nilai dari R sebesar 0,995 atau 99,5 %, dengan demikian dapat dikatakan bahwa besarnya pengaruh variabel harga pokok penjualan terhadap laba kotor adalah 99,5% sisanya 0,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Sedangkan nilai *R square* sebesar 0,991 atau 99,1%. Artinya variasi variabel laba kotor dapat dijelaskan oleh variasi variabel harga pokok penjualan sebesar 99,1%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian.

b. Uji Hipotesa secara Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh harga pokok penjualan terhadap laba kotor dengan tingkat nilai signifikan 0,05. Jika nilai probabilitas t lebih besar dari 0,05 maka terdapat pengaruh antara harga pokok penjualan dengan laba kotor (koefisien regresi tidak signifikan), sedangkan jika nilai

probabilitas t lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh antara harga pokok penjualan dengan laba kotor (koefisien regresi signifikan). Setelah t_{hitung} diperoleh, maka untuk menginterpretasikan hasilnya berlaku ketentuan sebagai berikut:

Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_a diterima

Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_o ditolak

Tabel 4.11
Hasil Uji Hipotesa Secara Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-42420742110,021	21085957379,031		-2,012	,052
HPP	,130	,002	,995	60,242	,000

a. Dependent Variable: LB

Sumber : Hasil Output SPSS 22

Berdasarkan hasil Hipotesis (uji t) pada tabel *Coefficients* dapat diketahui nilai dari t_{tabel} dan t_{hitung} nilai signifikansi, dan Uji t digunakan untuk mengetahui apakah harga pokok penjualan berpengaruh terhadap laba kotor. pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05.

Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($60,242 > 1,691$) dan nilai signifikansi $> 0,05$ ($0,00 < 0,05$), maka H_a diterima. Artinya variabel harga pokok penjualan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba kotor pada PT. Eneseval Putera Megatrading Tbk.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Adapun penelitian ini berjudul pengaruh harga pokok penjualan terhadap perubahan laba kotor pada PT. Enseval Putera Megatrading Tbk. Harga pokok penjualan merupakan harga beli atau pembuatan suatu barang yang dijual, juga disebut *cost of goods sold* (siegel dan shim). Sedangkan laba kotor adalah laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban-beban perusahaan. Perusahaan laba kotor disebabkan oleh turunnya harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat, maka laba kotor akan meningkat dan sebaliknya apabila harga pokok penjualan menurun maka laba kotornya juga menurun.

Setelah melalui berbagai analisis data terdapat model, maka dapat dinyatakan bahwa persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang positif. Berdasarkan hasil uji normalitas dalam kolom *One-Sample Kolmogrov-Smirniv Test* dapat diketahui nilai dari kedua variabel lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan peneliti pada pengujian analisis data menggunakan SPSS versi 23, dengan melihat dari hasil *output* dapat mengetahui pengaruh harga pokok penjualan terhadap laba kotor. Dengan pengambilan keputusan, jika t_{hitung} memiliki jumlah yang lebih besar dari t_{tabel} dapat disimpulkan adanya pengaruh harga pokok penjualan terhadap laba kotor. Hasil yang didapatkan adalah harga pokok

penjualan memiliki t_{hitung} sebesar $60,242 > t_{tabel}$ sebesar 1,691. Hal ini diartikan bahwa harga pokok penjualan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba kotor PT. Enseval Putera Megatrading Tbk.

Penelitian ini didukung oleh teori dalam buku Analisis Laporan Keuangan karangan Jumingan yang menyatakan penurunan laba kotor disebabkan oleh naiknya harga pokok penjualan.¹ Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rini Mustika Siregar yang menyatakan bahwa Harga pokok penjualan berpengaruh positif terhadap laba kotor.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini disusun dengan langkah-langkah yang sedemikian mungkin rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sangat sempurna sangatlah sulit. Sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian sebagai berikut:

1. Peneliti hanya memiliki dua variabel yaitu harga pokok penjualan (X) dan laba kotor (Y) untuk melihat seberapa jauh pengaruh dari kedua variabel tersebut.
2. Populasi dalam penelitian hanya perusahaan industri perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu PT. Enseval Putera Megatrading Tbk.

¹Jumingan, *Op.Cit.*, hlm. 165

3. Keterbatasan jumlah variabel yang diteliti.
4. Keterbatasan kemampuan dalam pengolahan data menggunakan program SPSS.

Walaupun demikian, peneliti tetap berusaha agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Segala kerja keras dan bantuan semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada bab sebelumnya mengenai pengaruh harga pokok penjualan terhadap laba kotor pada PT. Enseval Putera Megatrading Tbk periode 2010-2018. Maka, kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

Diperoleh nilai R sebesar 0,995 hal ini menunjukkan terjadi hubungan yang kuat antara harga pokok penjualan terhadap laba kotor. Sedangkan diketahui Koefisien R² (*R square*) sebesar 0,991 atau 99,1%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi sumbangan kontribusi variabel bebas (harga pokok penjualan) terhadap variabel terikat (laba kotor) sebesar 99,1%. Atau variasi variabel terikat sebesar 99,1%. Sedangkan sisanya sebesar 00,9% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh bahwa $t_{hitung} = 60,242$ dan $t_{tabel} = 1,691$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(60,242 > 1,691)$ maka H_0 ditolak. Sementara itu, berdasarkan nilai signifikan harga pokok penjualan ditunjukkan dengan nilai 0,000 lebih kecil dari nilai signifikan 0,05. Kemudian dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, yang artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara harga pokok penjualan terhadap laba kotor pada PT. Enseval Putera Megatrading Tbk.

B. Saran

Setelah peneliti melalui semua tahapan-tahapan dan berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian ini ada beberapa saran yang peneliti rangkum untuk perbaikan peneliti di masa yang akan datang sebagai berikut:

1. Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik mengenai judul pengaruh harga pokok penjualan terhadap perubahan laba kotor pada PT. Enseval Putera Megatrading agar lebih memahami judul ini.
2. Keterbatasan penelitian ini terletak pada penggunaan data hanya pada tahun 2010-2018. Peneliti selanjutnya disarankan agar menambah periode penelitian, dan juga sebaiknya memperbesar sampel dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Mushlih dan Shalah ash- Shawi, *Fikih Ekonomi Keuangan Islam*, Jakarta: Darul Hak, 2004.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar omset, 2014.
- Bambang Prsetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007.
- Baridwan, Zaki, *Intermediate Accounting*, Yogyakarta: BPFE, 2015.
- Depatemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Al-Huda, 2005
- Fahmi, Irham, *Analisis Laporan Keuangan Cetakan ke Lima*, Bandung : Alfabeta. 2015.
- Harahap, Sofyan Syafri, *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- _____, *Menuju Perumusan Teori Akuntansi Islam*, Jakarta: Pustaka Quantum, 2001.
- Hasan, Iqbal, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- Hery, *Teori Akuntansi*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Isnawan, Ganjar, *Akuntansi Praktek Untuk UMKM*, Jakarta: Laskar Aksara, 2012.
- Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- _____, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : Rajawali Pers, 2014.
- Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 18*, Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2003.

- Kuncoro, Mudrajad, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi Edisi 4*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013.
- Lasmi Wardiyah, Mia, *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung : CV. Pustaka Setia, 2017
- Manullang, *Pengantar Bisnis*, Jakarta: PT. Indeks, 2013.
- Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi* , Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- M. Faud christine H. Dkk, *Pengantar Bisnis*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- M. Syamryn, *Pengantar Akuntansi*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011.
- Nasib Ar-Rifai, Muhammad, *Tafsir al-Alliyul Qadir Lil Ikhtishari Tafsir Ibnu Kasir, Jilid I* , Jakarta: Gema Insani Press, 1999
- Noor, Juliansyah, *Metode Penelitian*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Richard E. Baker DKK, *Akuntansi Keuangan Lanjutan*, Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Ruslan, Ridady, *Metode Penelitian Publik Relation dan Komunikasi*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2004.
- Ryan Ariefiansyah dan Miyosi Margi Utami, *Cara Instan Membuat HPP (Harga Pokok Produk) dengan Praktis*, Jakarta: Agogos, 2012.
- Sa'ad Marthon, Said, *Ekonomi Islam*, Jakarta: Zikrul Media Intlektual, 2004.
- Setiawan dan Dewi Endah Kusrini, *Ekometrika*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010.
- Soemarso S.R, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Jakarta: Salemba Empat , 2009.
- , *Akuntansi Suatu Pengantar Edisi 5*, Jakarta: Salemba Empat, 1998.

- Subagyo, Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Sudiojo, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sudiojo, Anas, *pengantar statistik Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sukardi, *metodologi penelitian pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Suryabrata, Sumadi, *metodologi Penelitian Cet. Kesebelas*, Jakarta: Raja Grafindo Persero, 1998.
- Syahrum dan Salim, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: 2009
- Teguh, Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Triwuyono, Iwan, *Perspektif, Metodologi dan Teori Akuntansi Syariah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2006.
- _____, *Perspektif, Metodologi, dan Teori Akuntansi Syariah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- _____, *Akuntansi Syariah perspektif, Metodologi, dan Teori*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Uma, Sekaran, *Metode Penelitian Untuk Bisnis*, Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- Umar, Husein, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Walter T. Harrison Jr., Dkk, *Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Erlangga, 2012.

CURUCULUM VITAE (Daftar Riwayat Hidup)

DATA PRIBADI

Nama : LISKA RAHMADANI HASIBUAN
Nim : 15 402 00269
Tempat/ tanggal lahir : Padangsidempuan, 25 Januari 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Email : Liskarahmadani68201@gmail.com
NO. HP : 0852-7757-3151
Anak Ke : 5 dari 5 bersaudara
Alamat : Jln. Rajainal Siregar Gg. Lestari Batunadua, Kota
Padangsidempuan Provinsi Sumatera Utara
Agama : Islam
Motto : Buat Orangtua bahagia dan bangga

DATA ORANG TUA/WALI

Nama Ayah : Salasa Hasibuan
Pekerjaan : Pensiun (POLRI)
NamaIbu : Yusnidar Daulay
Pekerjaan : Pensiun (PNS)
Alamat : Jln. Rajainal Siregar Gg. Lestari Batunadua, Kota
Padangsidempuan Provinsi Sumatera Utara

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2004-2010 : SD Negeri 200108/12 Padangsidempuan
Tahun 2010-2012 : SMPN 1 Padangsidempuan
Tahun 2012-2015 : SMAN 1 Padangsidempuan
Tahun 2015-2019 : Program Sarjana (Strata-1) Ekonomi Syariah IAIN
Padangsidempuan

Lampiran 1

Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LB	36	236180881540	239700022097	107547545632	614621836300
HPP	36	179636490147	182074870727	858483501360	469800554406
Valid N (listwise)	36	3	75	8,14	6,847

Lampiran 2

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0001091
	Std. Deviation	59214036079,2
Most Extreme Differences	Absolute	,106
	Positive	,091
	Negative	-,106
Test Statistic		,106
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 3

Uji Regresi Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-			
		42420742110,0		-2,012	,052
		21			
	HPP	,130	,995	60,242	,000

a. Dependent Variable: LB

Lampiran 4

Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-42420742110,0	21085957379,031		-2,012	,052
HPP	,130	,002	,995	60,242	,000

a. Dependent Variable: LB

Lampiran 5

Uji R² (R Square)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,995 ^a	,991	,990	60078520289,983

a. Predictors: (Constant), HPP

b. Dependent Variable: LB



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor
Lampiran
Hal

: 612/In.14/G.1/PP.00.9/04/2019

: Penunjukan Pembimbing Skripsi

9 April 2019

Yth. Bapak/Ibu;
1. Kamaluddin
2. Sry Lestari

: Pembimbing I
: Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Liska Rahmadani Hasibuan
NIM : 1540200269
Program Studi : Ekonomi Syariah
Konsentrasi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Harga Pokok Penjualan Terhadap Perubahan Laba Kotor pada PT. Enseval Putera Megatrading Tbk.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



an Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.